

FRAMING MEDIA AL JAZEERA TERHADAP KRISIS KEMANUSIAAN

DI RAFAH 2024

SKRIPSI



**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

Oleh:

VALENDIRA PUSPA AYUNINGTYAS

21323259

PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL BUDAYA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2025

FRAMING MEDIA AL JAZEERA TERHADAP KRISIS KEMANUSIAAN

DI RAFAH 2024

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi sebagian dari syarat guna memperoleh

Derajat Sarjana S1 Hubungan Internasional



Oleh:

VALENDIRA PUSPA AYUNINGTYAS

21323259

PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL BUDAYA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2025

HALAMAN PENGESAHAN

Framing Media Al Jazeera terhadap Krisis Kemanusiaan di Rafah 2024

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Prodi Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia

Untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat dalam memperoleh
derajat Sarjana S1 Hubungan Internasional



Pada Tanggal

23 Juni 2025

Mengesahkan

Program Studi Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia

Ketua Program Studi



Karina
Karina Utami Dewi, S.I.P., M.A.

Dewan Penguji

1. Rizki Dian Nursita, S.IP., M.H.I.
2. Ayu Heryati Naqsabandiyah, S.IP., M.A.
3. Karina Utami Dewi, S.I.P., M.A.

Tanda Tangan

Rizki
Ayu
Karina

PERNYATAAN INTEGRITAS AKADEMIK

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya ilmiah independen saya sendiri, dan bahwa semua materi dari karya orang lain (dalam buku, artikel, esai, disertasi, dan di internet) telah dinyatakan, serta kutipan dan parafrase diindikasikan dengan jelas.

Tidak ada materi selain yang digunakan selain yang termuat. Saya telah membaca dan memahami peraturan dan prosedur universitas terkait plagiarisme.

Memberikan pernyataan yang tidak benar dianggap sebagai pelanggaran integritas akademik.

Yogyakarta, 23 Juni 2025



Valendra Puspa Ayuningtyas

DAFTAR ISI

SKRIPSI	i
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN INTEGRITAS	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GRAFIK	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
ABSTRAK	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Cakupan Penelitian	9
1.5 Tinjauan Pustaka	11
1.6 Kerangka Pemikiran	14
1.7 Argumen Sementara	16
1.8 Metode Penelitian	18
1.8.1 <i>Jenis Penelitian</i>	18
1.8.2 <i>Subjek dan Objek Penelitian</i>	18
1.8.3 <i>Metode Pengumpulan Data</i>	18
1.8.4 <i>Proses Penelitian</i>	19
1.9 Sistematika Pembahasan	20
BAB 2	21
PERAN AL JAZEERA DALAM PEMBERITAAN KEKERASAN DI RAFAH TAHUN 2024	21
2.1. Kekerasan di Rafah Tahun 2024	21
2.2. Profil Al Jazeera dan Perannya terhadap Pemberitaan Kekerasan di Rafah	26
2.2.1 <i>Profil Al Jazeera</i>	26
2.2.2 <i>Peran Al Jazeera terhadap Pemberitaan Kekerasan di Rafah</i>	29
BAB 3	35
FRAMING AL JAZEERA DALAM PEMBERITAAN KEKERASAN DI RAFAH TAHUN 2024	35
3.1. <i>Defined Problems</i> dalam Pemberitaan Kekerasan di Rafah Tahun 2024	35

3.2. <i>Diagnosed Causes</i> dalam Pemberitaan Kekerasan di Rafah Tahun 2024.....	41
3.3. <i>Moral Judgement</i> dalam Pemberitaan Kekerasan di Rafah Tahun 2024.....	48
3.4. <i>Treatment/Recommendation</i> dalam Pemberitaan Kekerasan di Rafah Tahun 2024	54
BAB 4	64
PENUTUP	64
4.1. Kesimpulan	64
4.2. Rekomendasi.....	67
DAFTAR PUSTAKA	68

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Model Analisis Framing Robert M. Entman.....	15
Tabel 2 Artikel Al Jazeera tentang Rafah pada 2024.....	32
Tabel 3 Analisis Framing Al Jazeera terkait krisis kemanusiaan di Rafah tahun 2024	61

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1 Diagram <i>Defined Problems</i> Entman.....	36
pada pemberitaan Al Jazeera	
Grafik 2 Diagram <i>Diagnosed Causes</i> Entman.....	42
pada pemberitaan Al Jazeera	
Grafik 3 Diagram <i>Moral Judgement</i> Entman.....	49
pada pemberitaan Al Jazeera	
Grafik 4 Diagram <i>Treatment/Recommendation</i> Entman.....	55
pada pemberitaan Al Jazeera	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Gambar yang ditampilkan Al Jazeera terkait kondisi warga.....	38
Palestina yang kesulitan mendapatkan kebutuhan pokok di Rafah	
Gambar 2 Gambar yang ditampilkan Al Jazeera terkait kondisi para.....	38
pengungsi yang terluka di Rumah Sakit Lapangan Indonesia di Rafah	

ABSTRAK

Framing adalah cara yang digunakan media untuk menyampaikan ide/gagasan tentang suatu isu yang dapat mempengaruhi cara seseorang dalam berpikir. Dengan menggunakan teori *framing* milik Robert Entman, penelitian ini menganalisis salah satu media besar yaitu Al Jazeera, yang didirikan di Doha. Al Jazeera menjadi saluran berita independen pertama di dunia Arab yang menyiarkan berbagai isu global terutama di kawasan Timur Tengah dan dunia Islam. Penelitian ini berfokus pada bagaimana Al Jazeera dalam membingkai pemberitaan terkait dengan kekerasan di Rafah pada tahun 2024 yang menyebabkan krisis kemanusiaan. Dalam melakukan penelitian menggunakan konsep *framing* Entman yaitu *defined problems*, *diagnosed causes*, *moral judgement*, dan *treatment/recommendation*. Hasil penelitian menemukan bahwa masalah utama yang disoroti adalah kondisi di Rafah dan rencana invasi darat Israel. Penyebab dari masalah tersebut adalah serangan militer Israel, pembatasan akses oleh Israel, dan negosiasi gencatan senjata. Dukungan kepada Palestina dan penilaian buruk terhadap Israel menjadi penilaian moral yang disoroti oleh Al Jazeera. Al Jazeera juga memberikan rekomendasi agar pihak internasional terus memperingatkan Israel untuk tidak melakukan serangan ke Rafah dan melanjutkan perundingan gencatan senjata. Terakhir, pertemuan darurat DK PBB juga menjadi rekomendasi yang disoroti Al Jazeera dalam pemberitaannya.

Kata-kata kunci: *Framing*, Al Jazeera, Palestina, Israel, Rafah.

ABSTRACT

Framing is a way that the media uses to present ideas on an issue that can affect the way a person thinks. Using Robert Entman's framing theory, the research analyzed one of the large media outlets - Al Jazeera, established in Doha. Al Jazeera is the world's first independent news channel to broadcast global issues mainly in the Middle East and the islamic world. The research focuses on how Al Jazeera framed the Rafah related news in 2024 that caused the humanitarian crisis. In doing research using the concept of framing Entman has defined problems, diagnosed causes, moral judgement, and treatment/recommendation. Studies have found that the main issues addressed are the Rafah conditions and the plan for the land invasion of Israel. The causes of these problems are Israeli military attacks, Israeli access restrictions, and ceasefire negotiations. Support for Palestine and the negative assessment of Israel to the moral value of Al Jazeera. Al Jazeera also recommends that international groups continue to warn Israel not to take the fight to Rafah and continue talks of ceasefire. Lastly, the UN's emergency meeting has also become an Al Jazeera recommendation for his reporting.

Keywords: *Framing*, Al Jazeera, Palestina, Israel, Rafah.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada 7 Oktober 2023, Hamas atau kelompok bersenjata dari Palestina meluncurkan penyerangan kepada Israel dengan cara menembakkan sejumlah 5.000 roket. Dalam penyerangannya, Hamas menargetkan serangan melalui darat, laut, dan udara. Menurut juru bicara Hamas, Khaled Qadomi, penyerangan yang dilakukan oleh Hamas terhadap Israel merupakan sebuah tanggapan dari pihak Palestina atas tindakan kejahatan yang dilakukan oleh Israel selama beberapa waktu terakhir (Al Jazeera 2023b). Dalam penyerangannya, Hamas berhasil meruntuhkan tembok pembatas yang didirikan oleh Israel di sekitar Jalur Gaza. Selain melakukan penyerangan menggunakan roket dan meruntuhkan tembok pembatas, kelompok bersenjata Hamas juga melakukan penyanderaan terhadap warga Israel sebagai bentuk ancaman.

Adanya tindakan penyerangan yang dilakukan oleh Hamas tentu membuat pihak Israel merasa tidak terima dan melakukan upaya balasan kepada Hamas dengan melakukan serangan balik melalui pengeboman di wilayah Palestina tanpa memperdulikan kondisi wilayah yang padat penduduk sehingga mengakibatkan banyaknya warga yang terbunuh dan membuat meluasnya pertempuran (Al Jazeera 2023a). Pasukan Israel melakukan penembakan dan serangan udara secara bertubi-tubi ke bangunan serta rumah-rumah warga Palestina di kawasan Gaza sehingga membuat mereka diharuskan untuk mengungsi. Serangan yang dilakukan pasukan

Israel terus berlangsung karena misi yang ingin dilakukan oleh Israel yaitu untuk menyingkirkan Hamas (Gold et al. 2023).

Serangan dari Israel yang semula hanya terfokus di wilayah Gaza kemudian melebar ke wilayah Rafah, yang awalnya disebut sebagai “zona aman” bagi warga Palestina. Pada awalnya, Israel memberi tahu warga Gaza bahwa wilayah selatan merupakan wilayah yang aman bagi mereka untuk dapat mengungsi, tetapi kenyataannya ketika mereka mulai mengungsi, Israel terus melakukan pengeboman. Pada bulan Februari 2024, kondisi di wilayah Rafah semakin padat sehingga membuat warga Palestina yang mengungsi tinggal berdesakan. Israel juga merencanakan untuk memperluas serangan daratnya ke Rafah di bulan Februari 2024. Serangan udara yang dilakukan Israel kemudian mulai terjadi pada 7 Februari 2024 di Rafah yang mengakibatkan banyak orang tewas dan terluka. Pihak Israel mengatakan bahwa operasi Rafah akan terus berlanjut hingga Hamas berhasil disingkirkan (Al Jazeera 2024b).

Setelah serangan udara Israel di bulan Februari di Rafah, militer Israel kembali melakukan serangan pada 6 Mei 2024. Serangan yang dilakukan Israel mengarah pada pengeboman tanpa henti ke tempat penduduk Palestina, bahkan ketika sebagian besar penduduk mulai berlarian untuk menyelamatkan diri, Israel justru semakin gencar melakukan penyerangan (Motamedi and Siddiqui 2024). Puncaknya, pada 26 Mei 2024 tepatnya di malam hari, Israel kembali melakukan serangan ke kamp penampungan warga Palestina yang terlantar di daerah Rafah, yang dianggap sebagai zona aman. Kamp pengungsian dihancurkan dengan cepat oleh api yang menyebar saat rudal Israel menyerang. Serangan Israel

menyebabkan banyak korban jatuh dan mengalami luka bakar yang serius, bahkan banyak dari mereka yang tewas terbakar hidup-hidup di tenda mereka (Staff 2024a).

Serangan Israel yang terjadi pada 26 Mei 2024, menewaskan sedikitnya 45 orang, sedangkan untuk total yang terluka sulit ditentukan karena rumah sakit tempat para korban dibawa telah ditutup. Dalam serangan tersebut, beberapa orang dilaporkan tewas terbakar karena serangan terjadi ketika para korban tengah bersiap untuk tidur sehingga mereka tidak sempat untuk menyelamatkan diri (Staff 2024a). Serangan yang dilakukan Israel di Rafah membuat sistem kesehatan Jalur Gaza runtuh. Rumah Sakit Lapangan Indonesia menjadi fasilitas medis terakhir di Rafah yang terkena serangan Israel (Al Jazeera 2024q).

Israel terus melancarkan serangannya ke Rafah bahkan hingga mengabaikan rancangan resolusi Dewan Keamanan PBB untuk menghentikan pembunuhan di Rafah. Serangan yang terus-menerus dilakukan Israel ke Rafah membuat terjadinya penutupan total layanan telekomunikasi dan internet di seluruh Rafah. Situasi yang semakin buruk akibat serangan Israel yang mengakibatkan banyak korban tewas memicu kemarahan global dan mendorong Aljazair selaku anggota dewan periode 2024-2025 untuk mengadakan pertemuan dengan badan keamanan PBB (Al Jazeera 2024e).

Dalam hubungan internasional, media memiliki peran yang penting dalam menyebarkan berita terkait isu dan konflik internasional yang sedang terjadi. Adanya media dapat membantu masyarakat untuk mengetahui situasi terkini yang sedang terjadi. Berita yang disampaikan oleh media biasanya dapat memunculkan respon publik terkait suatu isu dan konflik tertentu. Hal ini juga dapat berpengaruh pada keputusan yang akan diambil oleh pemerintah dalam menghadapi

permasalahan yang terjadi. Seperti yang terjadi pada konflik Israel dan Palestina, di mana dalam hal ini media memiliki kontribusi yang penting sehingga dapat mempengaruhi pengambilan keputusan yang dilakukan (Amaireh 2023).

Sejak pertama kali diluncurkan pada November 1996, Al Jazeera menjadi saluran berita independen yang muncul pertama kali di dunia Arab. Selain itu, Al Jazeera juga menciptakan paradigma baru untuk jurnalisme dengan menyampaikan berita yang relevan bagi audiens dan memberikan perspektif yang luas dan mendalam tentang permasalahan regional maupun internasional. Al Jazeera juga memiliki tagline "*The Opinion and the Other Opinion*" yang merangkum upaya menghadirkan berbagai sudut pandang pada sebuah cerita, memberi informasi, dan memberdayakan audiensnya, memperjuangkan cerita dengan mempertahankan semangat integritas jurnalistik yang mereka miliki (Al Jazeera, n.d.). Dalam perkembangannya, Al Jazeera kemudian memperkenalkan inovasi baru yang dikenal dengan "Al Jazeera Phenomena". Al Jazeera Phenomena merujuk pada pengaruh media baru terhadap politik global yang menyatakan bahwa media baru telah mampu mengurangi monopoli pemerintah dan menjadi media yang menerima informasi dari pihak yang sebelumnya tidak memiliki suara global (Pallosi 2015).

Perkembangan pesat yang dialami Al Jazeera terjadi karena adanya ketertarikan publik terhadap informasi mengenai peristiwa di Timur Tengah yang disiarkan oleh Al Jazeera. Setelah peristiwa 11 September, reputasi media Al Jazeera mengalami peningkatan drastis dari 700.000 *pages view* per hari menjadi 1,2 juta *pages view*. Adanya hal ini tentu membuat media Al Jazeera semakin dikenal publik dan dijadikan sebagai acuan dalam mencari berita baik regional maupun internasional (Rinaldy 2023).

Dalam konflik Israel dan Palestina banyak media yang melakukan penyiaran terkait konflik yang terjadi mengingat isu konflik Israel dan Palestina yang telah berlangsung lama dan bahkan ketika konfliknya mulai meluas ke wilayah Rafah. Al Jazeera yang merupakan sebuah media massa yang dibentuk di Qatar, Doha, menjadi salah satu media yang turut memberitakan terkait konflik Israel dan Palestina, terutama ketika konflik mulai mengarah ke wilayah Rafah. Al Jazeera yang dianggap sebagai media dengan jaringan pro-Arab, mengambil sikap bermusuhan terhadap pendudukan Israel. Adanya sikap dari Al Jazeera muncul dari banyaknya jurnalis mereka yang ditangkap dan dibunuh ketika mereka berusaha untuk menyampaikan kebenaran terkait konflik Israel-Palestina. Dengan demikian, fokus pembahasan yang dibawakan dalam pemberitaan Al Jazeera cenderung tertuju pada kesengsaraan warga Palestina dan kekerasan Israel dalam serangannya yang terjadi secara terus-menerus (Amaireh 2023).

Dalam menyiarkan pemberitaannya, Al Jazeera memiliki jurnalis yang memberitakan secara langsung dari tempat kejadian konflik berlangsung sehingga berita yang dibawakan rinci dan akurat. Berbeda dengan media-media besar lainnya, Al Jazeera sendiri bahkan memiliki laman pemberitaan khusus terkait perkembangan konflik Israel Palestina di website berita miliknya. Adanya laman yang disajikan oleh media Al Jazeera tentu dapat mempermudah masyarakat internasional untuk mengetahui terkait perkembangan konflik yang terjadi. Selain itu, Al Jazeera juga menggunakan tagar #WARONGAZA dalam laman website dan social medianya. Tagar yang digunakan oleh media Al Jazeera ini bertujuan agar publik semakin peduli dan tetap mendukung Palestina dalam konflik yang terjadi antara Israel dan Palestina.

Framing media didefinisikan sebagai cara yang digunakan oleh media dalam menganalisis kebenaran suatu isu atau konflik yang sedang terjadi (Muzakkir 2018). Dalam hal ini, media kemudian merangkum apa saja poin utama yang sekiranya harus mereka beritakan agar dapat menarik perhatian orang untuk membacanya. Harapannya, dengan menariknya berita yang dibawakan oleh media dapat memunculkan respon dan opini dari masyarakat terkait isu atau konflik yang diberitakan (Yahya 2019). Dalam penelitian ini, peneliti akan fokus membahas mengenai *framing* media Al Jazeera pada konflik Israel Palestina terutama ketika konflik meluas ke Rafah. Media Al Jazeera membawakan berita terkait konflik Israel Palestina sejak pecahnya konflik pertama kali pada 7 Oktober 2023.

Di wilayah Timur Tengah, tak hanya Al Jazeera sebagai media yang menyiarkan pemberitaan terkait konflik Israel Palestina. Salah satu media lain yang menyiarkan pemberitaan tersebut adalah Al Arabiya. Al Arabiya adalah saluran televisi satelit berbahasa Arab yang berpusat di Doha dan didirikan pada Maret 2003 (Arief Najjar, n.d.). Kedua media ini sama-sama meliput terkait konflik Israel Palestina dengan fokus pada penderitaan yang dialami oleh warga Palestina. Namun, Al Jazeera dianggap menghasilkan jurnalisme yang memenuhi standar profesional karena berita yang ditayangkan sebagian besar disampaikan langsung oleh wartawan di lokasi konflik, yang menunjukkan bahwa Al Jazeera telah mengeluarkan lebih banyak sumber daya dan waktu jika dibandingkan dengan Al Arabiya. Sebaliknya, dalam siarannya, Al Arabiya sangat bergantung pada liputan di dalam studio dengan membacakan narasi melalui rekaman video yang dibeli dari layanan berita seperti Reuters dan Associated Press. Dalam hal ini, biaya produksi yang dikeluarkan oleh Al Arabiya cenderung lebih murah daripada Al Jazeera

karena Al Jazeera mengirimkan jurnalisnya secara langsung ke lokasi konflik, namun hal ini menunjukkan standar profesional yang lebih rendah karena Al Arabiya melaporkan informasi yang tidak terverifikasi dan tidak dapat dipercaya kebenarannya (Elmasry et al. 2013).

Dalam menyiarkan beritanya, Al Jazeera memiliki keunggulan karena menawarkan perspektif Palestina dengan analisis yang mendalam. Dengan menyediakan liputan konflik yang autentik, Al Jazeera telah meningkatkan jumlah pemirsa internasionalnya secara substansial dan dikenal sebagai media yang menyampaikan berita yang kredibel. Di tengah pembatasan ketat yang diberlakukan oleh pemerintah Israel pada media asing, jurnalis Al Jazeera di Gaza harus bekerja sebagai reporter lepas. Mereka menyediakan rekaman video grafis selama 24 jam tentang serangan Israel terhadap warga sipil. Dalam situasi ini, Al Jazeera menjadi platform berita utama untuk menayangkan rekaman dan cerita langsung dari jurnalis di Gaza. Al Jazeera juga menjadi satu-satunya saluran berita yang mendukung kebebasan berbicara dan hak media dalam solidaritas dengan sesama jurnalis mereka (Hassan 2024).

Selain itu, dalam pemberitannya, Al Jazeera menggambarkan tindakan kekerasan Israel secara lebih detail daripada Al Arabiya. Al Jazeera juga cenderung mewawancarai lebih banyak warga Palestina daripada Al Arabiya sehingga memberi warga Palestina lebih banyak kesempatan untuk menyampaikan cerita dari sisi mereka. Dalam hal arah liputan, Al Arabiya bersikap negatif terhadap Hamas dan positif terhadap Mesir, AS, dan PBB. Al Arabiya juga lebih bersimpati terhadap Fatah yaitu pesaing politik Hamas dan sering cenderung mendukung kebijakan luar negeri AS di Timur Tengah. Sebaliknya, Al Jazeera justru bersikap

positif terhadap Hamas dan kritis terhadap Mesir, AS, dan PBB (Elmasry et al. 2013).

Semenjak pecahnya konflik antara Israel dan Palestina pada 7 Oktober 2023, Al Jazeera selalu konsisten untuk menyampaikan berita terkait konflik ini di setiap harinya. Ketika konflik Israel dan Palestina mulai meluas ke Rafah, Al Jazeera pun tetap konsisten memberitakan terkait serangan-serangan yang dilakukan Israel dan bagaimana situasi dan kondisi terkini yang terjadi di lokasi konflik berlangsung. Menurut berita yang disiarkan oleh Al Jazeera, Israel terus melakukan serangan ke Rafah dengan menembaki menggunakan *drone* warga Palestina yang melarikan diri.

Dalam serangan terbarunya, Israel berhasil membakar tempat penampungan warga Palestina. Akibat dari serangan ini, warga Palestina terpaksa menggali sisa-sisa bangunan yang terbakar dengan tangan kosong untuk mencari mayat, orang yang terluka, atau bahkan sisa-sisa makanan yang masih bisa diselamatkan untuk mereka bisa bertahan hidup lebih lama. Bahkan, di media sosial sendiri mulai beredar video yang menunjukkan seorang pria mengangkat mayat seorang anak kecil yang tidak memiliki kepala. Ini menunjukkan bahwa Israel melakukan tindakan yang sangat kejam terhadap warga Palestina (Al Jazeera 2024b). Dalam pemberitaan ini juga dapat digambarkan bahwa fokus pembahasan yang disampaikan oleh Al Jazeera mengarah pada tindakan kekejaman yang dilakukan oleh Israel dan terkait dengan nasib warga Palestina yang mengalami kesengsaraan akibat serangan yang terus dilakukan oleh Israel.

Adapun pemberitaan yang dibawakan oleh Al Jazeera terkait kondisi di Rafah diharapkan dapat menarik perhatian publik atas kejahatan yang dialami oleh

masyarakat Palestina. Selain itu, dengan banyaknya pemberitaan yang disampaikan oleh Al Jazeera dapat memainkan peran dalam menciptakan tekanan bagi pihak internasional dan aktor-aktor politik untuk segera mencari solusi atas permasalahan yang terjadi di Rafah (Amaireh 2023). Media Al Jazeera selalu menyampaikan berita dengan cara yang jelas dan rinci, memberi pembaca kesan bahwa mereka sedang menyaksikan langsung peristiwa yang terjadi di lokasi konflik. Selain itu, semakin parahnya konflik yang terjadi sejak Oktober 2023 hingga mengarah pada serangan di Rafah tahun 2024 yang menyebabkan semakin banyak korban berjatuhan dan mengarah pada kejahatan genosida mendorong peneliti untuk membahas mengenai bagaimana peran dan pengaruh media Al Jazeera terhadap krisis kemanusiaan di Rafah tahun 2024.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana *Framing* Media Al Jazeera terhadap Krisis Kemanusiaan di Rafah tahun 2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan upaya *framing* media Al Jazeera pada krisis kemanusiaan di Rafah tahun 2024.

1.4 Cakupan Penelitian

Penelitian ini membahas mengenai bagaimana upaya *framing* media Al Jazeera pada krisis kemanusiaan di Rafah tahun 2024. Pada penelitian ini, peneliti fokus membahas mengenai bagaimana media Al Jazeera dalam melakukan *framing* pada konflik Israel-Palestina terutama pada krisis kemanusiaan yang

terjadi di Rafah. Peneliti tertarik untuk membahas mengenai konflik Israel-Palestina karena konflik ini telah memakan banyak korban. Kemudian, fokus pembahasan yang akan dijelaskan mengarah pada krisis kemanusiaan yang terjadi di Rafah akibat serangan yang terus menerus dilakukan oleh Israel. Adanya konflik Israel Palestina yang menimbulkan krisis kemanusiaan di Rafah ini berdampak besar baik dari segi ekonomi, sosial maupun politik yang menarik perhatian banyak pihak untuk turut memberikan peran dalam konflik.

Alasan peneliti memfokuskan penelitian pada konflik yang terjadi di Rafah karena pada waktu ini, Israel semakin gencar dalam melakukan penyerangannya hingga membuat banyak warga sipil terbunuh bahkan terbakar hidup-hidup. Israel terus melakukan serangannya ke Rafah hingga membuat sistem kesehatan Jalur Gaza runtuh serta membuat terjadinya penutupan total layanan telekomunikasi dan internet di seluruh Rafah. Serangan yang terus-menerus dilakukan Israel kemudian memicu kemarahan global dan mendorong Aljazair selaku anggota dewan periode 2024-2025 untuk mengadakan pertemuan dengan badan keamanan PBB.

Kemudian, peneliti menjadikan media Al Jazeera sebagai subjek karena dalam konflik Israel Palestina, Al Jazeera menjadi salah satu media yang selalu memberitakan terkait konflik hampir di setiap harinya. Selain itu, Al Jazeera juga menjadi media yang memiliki laman khusus di website miliknya terkait pemberitaan Israel Palestina. Al Jazeera bahkan memiliki tagar khusus di instagram dan website miliknya yakni #WARONGAZA dengan tujuan untuk memudahkan masyarakat internasional dalam mengetahui tentang perkembangan konflik antara Israel dan Palestina.

Dalam pemberitaannya, Al Jazeera memiliki keunggulan karena menawarkan perspektif Palestina dengan analisis yang mendalam. Al Jazeera dianggap menghasilkan jurnalisme yang memenuhi standar profesional karena berita yang ditayangkan sebagian besar disampaikan langsung oleh wartawan di lokasi konflik, yang menunjukkan bahwa Al Jazeera telah mengeluarkan lebih banyak sumber daya dan waktu. Selain itu, di tengah pembatasan ketat yang diberlakukan oleh pemerintah Israel pada media asing, jurnalis Al Jazeera di Gaza memiliki kesempatan untuk bekerja sebagai reporter langsung di lokasi kejadian. Mereka menyediakan rekaman video grafis selama 24 jam tentang serangan Israel terhadap warga sipil. Dalam liputannya, Al Jazeera juga cenderung mewawancarai lebih banyak warga Palestina sehingga memberi warga Palestina lebih banyak kesempatan untuk menyampaikan cerita dari sisi mereka.

Penelitian ini berfokus pada periode ketika konflik mulai menyebar ke wilayah Rafah yang mulanya dianggap sebagai “zona aman” yaitu pada Februari hingga puncaknya pada Mei 2024 dan fokus menganalisis pada laman berita Al Jazeera.

1.5 Tinjauan Pustaka

Untuk mendukung proses penelitian yang dilakukan, peneliti menjadikan beberapa sumber dari penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik yang akan diteliti. Peneliti juga akan menjadikan beberapa penelitian terdahulu sebagai referensi dan kutipan dalam melakukan penelitian.

Pada penelitian pertama oleh Arif Ramdan Sulaeman dan Arina Islam (2024) dalam jurnal komunikasi dan media *Ittishal* yang berjudul “Analisis

Framing Robert N Entman Pada Pemberitaan Palestina” berisi tentang sejarah singkat konflik Israel-Palestina dan bagaimana media sebagai wadah informasi dalam memberitakan suatu isu atau konflik. Dalam penelitiannya, peneliti menggunakan analisis *framing* Robert N Entman untuk mengidentifikasi bagaimana media dalam menyajikan informasi apakah sesuai dengan realitasnya. Melihat dari banyak media yang memberitakan terkait konflik Israel dan Palestina, peneliti fokus pada bagaimana Radio Silaturahmi 720 AM dalam menyebarkan berita terkait Palestina pada tahun 2022 kepada masyarakat umum. Dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan hasil bahwa Radio Silaturahmi 720 AM sebagai media yang berpedoman dengan Islam melihat bahwa apa yang terjadi di Palestina tidak hanya sebatas permasalahan antara Palestina dan Israel saja tetapi termasuk dalam konflik internasional yang dapat menyangkut banyak pihak untuk terlibat (Sulaeman and Islami 2024).

Selanjutnya, terdapat penelitian yang dilakukan oleh Farrukh Shahzad, Tehmina Ashfaq Qazi, dan Rida Shehzad (2023) dalam jurnal yang berjudul “*Framing of Israel and Palestine Conflict in RT News, Al Jazeera, CNN & BBC News*”. Jurnal ini fokus membahas terkait dengan preferensi masing-masing media dalam melihat permasalahan Israel dan Palestina. Dalam penelitian ini, peneliti memiliki tujuan untuk mengetahui lebih rinci terkait *framing* yang digunakan oleh media dalam memberitakan konflik Israel-Palestina. Dari penelitian yang dilakukan, Shahzad dan peneliti lainnya mendapatkan hasil bahwa dalam memberitakan terkait konflik Israel-Palestina media cenderung memiliki pandangan yang berbeda-beda. Media Al Jazeera dianggap cenderung lebih fokus membahas terkait situasi dan kondisi penderitaan yang terjadi di Palestina. Berbeda

dengan Al Jazeera, CNN & BBC sendiri cenderung berpihak pada Israel sedangkan untuk media RT News sendiri lebih bersifat netral dan tidak memihak kepada dua belah pihak (Shahzad, Qazi, and Shehzad 2023).

Kemudian, terdapat juga penelitian oleh Sulkia Reski, Iftitah Jafar, dan Firdaus Muhammad (2020) berjudul “Analisis *Framing* Konflik Israel Palestina Dalam Pemberitaan Media Al Jazeera”. Dalam penelitian ini, Reski et al ingin mengetahui bagaimana *framing* media Al Jazeera terkait konflik Israel Palestina dengan mengangkat topik kehidupan di Yerusalem melalui dokumenter yang berjudul “*Jerusalem the Rock and the Hard Place: Israel, Trump and the Future of Jerusalem part I* dan *Jerusalem the Rock and the Hard Place: Jerusalem can Jews, Christian, Muslim Live Together*”. Dokumenter ini menjelaskan tentang kehidupan masyarakat Palestina yang tinggal di daerah Yerusalem dengan mengundang narasumber yang beragama Islam, Kristen, dan Yahudi. Pada penelitian ini, media Al Jazeera memberikan *framing* bahwa dalam kehidupan di Yerusalem, umat Islam dan umat Kristen memiliki hubungan yang baik dan harmonis. Dengan adanya penelitian ini, peneliti mendapatkan hasil bahwa media Al Jazeera berupaya untuk menyajikan sisi kehidupan tiga umat beragama di Yerusalem yang saling hidup berdampingan. Dalam penggambaran *framing*-nya, warga Palestina yang beragama Islam dan Kristen dimunculkan sebagai pihak yang kehilangan hak asasi manusia mereka di Yerusalem. Sedangkan penduduk Israel yang beragama Yahudi digambarkan sebagai pihak yang mendapatkan kehidupan yang layak (Reski, Jafar, and Muhammad 2020).

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dijelaskan diatas, kebanyakan penelitian membahas terkait dengan *framing* media dalam konflik Israel-Palestina

secara umum, membandingkan beberapa media terkenal seperti Al Jazeera, RT News, CNN & BBC News dalam memandang konflik Israel-Palestina, dan bagaimana media Al Jazeera dalam melakukan *framing* melalui sebuah dokumenter. Sebagai pembeda dengan penelitian sebelumnya, peneliti akan fokus membahas terkait *framing* media Al Jazeera terhadap krisis kemanusiaan di Rafah pada tahun 2024 karena pada periode ini konflik yang terjadi semakin parah dan menimbulkan banyak dampak yang sangat merugikan.

1.6 Kerangka Pemikiran

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti akan menjelaskan bagaimana media mempengaruhi konflik, khususnya konflik yang terjadi antara Israel dan Palestina terutama berfokus pada krisis kemanusiaan yang terjadi di Rafah pada tahun 2024. Peneliti ingin menunjukkan bahwa media Al Jazeera adalah salah satu media yang paling banyak berkontribusi terhadap keberlangsungan konflik, dan mereka telah memberitakan tentang konflik Israel-Palestina sejak pertama kali terjadi pada 7 Oktober 2023.

Framing media adalah sebuah teori yang menjelaskan bagaimana media mendefinisikan masalah dan dapat berperan sebagai aktor yang mengubah pandangan seseorang dalam melihat masalah atau konflik yang sedang terjadi. Media sendiri biasanya berfokus pada berita dan hal-hal yang dapat menarik perhatian publik. Bahkan, media dapat terlibat dalam proses pengambilan keputusan dari pihak tertentu terkait sebuah masalah yang terjadi (Entman 1993).

Konsep *framing* sendiri banyak teridentifikasi dalam dunia ilmu sosial dan humaniora tetapi tidak ada pernyataan umum tentang bagaimana *framing* yang tepat

dapat mempengaruhi cara seseorang dalam berpikir. *Framing* juga dianggap sebagai cara untuk menggambarkan kekuatan teks yang berkomunikasi. Entman mengatakan bahwa memahami arti penting dan melakukan seleksi adalah bagian dari teori *framing*. Entman menyatakan bahwa analisis *framing* membutuhkan pemilihan elemen teks yang paling menonjol. Pemilihan ini dilakukan untuk membuat *framing* berita lebih jelas. Menurut entman, *framing* media terdiri dari empat komponen: *defined problems*, *diagnosed causes*, *moral judgement*, dan *treatment/recommendation*. Adanya keempat komponen ini dapat memperjelas pada analisis *framing* (Entman 1993). Dalam melakukan analisis *framing* Entman, berikut adalah hal-hal yang harus diperhatikan:

Tabel 1 Model Analisis Framing Robert M. Entman

<i>Defined Problems</i>	Aspek yang menjelaskan tentang bagaimana suatu peristiwa dianggap sebagai masalah yang digambarkan secara jelas dan spesifik.
<i>Diagnosed Causes</i>	Aspek yang mengidentifikasi faktor-faktor terkait pemicu munculnya masalah yang terjadi dalam suatu konflik dan menjelaskan penyebab masalah tersebut muncul.
<i>Moral Judgement</i>	Aspek ini mengevaluasi kembali peristiwa yang terjadi agar dapat memberikan nilai yang berkaitan dengan masalah moralnya. Tujuan dari aspek ini adalah untuk memberikan nilai moral yang berkaitan dengan peristiwa tersebut.
<i>Treatment/Recommendation</i>	Aspek ini berfungsi dalam memberikan rekomendasi atau solusi yang harus dilakukan oleh pihak atau aktor tertentu dalam menangani peristiwa yang terjadi seperti

	bagaimana penyelesaian yang dapat dilakukan untuk menghadapi permasalahan tersebut.
--	---

Sumber: Robert M. Entman (1993)

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teori *framing* oleh Robert Entman sebagai pedoman untuk menjelaskan terkait pemberitaan yang dilakukan oleh media Al Jazeera tentang konflik Israel dan Palestina terutama ketika krisis kemanusiaan di Rafah tahun 2024 mulai terjadi. Penelitian berfokus pada media Al Jazeera karena mereka memberitakan terkait konflik Israel-Palestina dengan menjelaskan kondisi terkini yang terjadi di lokasi konflik berlangsung, sehingga dalam hal ini media Al Jazeera dapat memberitahu publik tentang apa yang terjadi di Palestina. Tujuan dari analisis *framing* konflik Israel dan Palestina ini adalah untuk menjelaskan bagaimana berita yang disajikan oleh Al Jazeera dapat mempengaruhi cara masyarakat berpikir terkait suatu isu yang sedang terjadi. Selain itu, analisis *framing* juga dapat berpengaruh dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh aktor atau pihak internasional yang terlibat dalam konflik.

1.7 Argumen Sementara

Berdasarkan penjelasan terkait dengan *framing* media Al Jazeera terhadap kekerasan di Rafah pada tahun 2024 dapat disimpulkan bahwa Al Jazeera dalam membawakan beritanya fokus pada kondisi dan penderitaan yang dialami oleh warga Palestina seperti jumlah korban tewas, kurangnya kebutuhan pokok, hingga kesengsaraan yang dialami akibat dari serangan Israel. Sesuai dengan keempat komponen yang disebutkan oleh Entman, pada *defined problems* Al Jazeera menyoroti pada kondisi di Rafah dan rencana invasi darat Israel. Dalam

pemberitaan kondisi di Rafah, Al Jazeera menyoroti kondisi para pengungsi yang kekurangan kebutuhan pokok, hidup berdesakan dalam tenda, dan terjadinya penyebaran penyakit dengan cepat. Kemudian, untuk rencana invasi darat Israel membuat para pengungsi di Rafah panik.

Selanjutnya, dalam *diagnosed causes*, Al Jazeera menjelaskan bahwa penyebab dari krisis yang terjadi di Rafah terdiri dari 3 masalah utama yaitu serangan militer Israel, pembatasan akses oleh Israel, dan negosiasi gencatan senjata. Serangan yang terus dilakukan Israel membuat warga Palestina di Rafah mengalami penderitaan yang semakin buruk. Sedangkan untuk pembatasan akses oleh Israel, Al Jazeera dalam pemberitaannya menunjukkan bahwa hal tersebut adalah penyebab para pengungsi kekurangan kebutuhan pokok. Negosiasi gencatan senjata juga menjadi penyebab yang ditonjolkan oleh Al Jazeera dalam pemberitaannya karena negosiasi gencatan senjata yang mundur mengakibatkan Israel masih terus melakukan serangan ke Rafah dan tetap melanjutkan rencana invasi daratnya.

Pada *moral judgement*, pemberitaan Al Jazeera fokus pada dukungan kepada Palestina dan penilaian buruk terhadap Israel. Dalam pemberitaannya, Al Jazeera menyoroti bahwa pihak internasional telah memberikan dukungan kepada Palestina dengan memberikan peringatan dan tekanan kepada Israel. Terakhir, pada *treatment/recommendation*, framing yang dimunculkan Al Jazeera adalah dengan memberikan rekomendasi agar pihak internasional dan negara-negara terus memperingatkan Israel untuk tidak melakukan serangan ke Rafah dan melanjutkan perundingan gencatan senjata. Selain itu, Al Jazeera juga menyoroti

terkait rekomendasi terkait diadakannya pertemuan darurat DK PBB sebagai tanggapan atas serangan terus-menerus Israel ke Rafah.

1.8 Metode Penelitian

1.8.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tujuan untuk mendapatkan data yang mendalam (Sugiyono, n.d.). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi langsung terkait dengan studi kasus melalui pengumpulan data-data yang diperoleh dari website media Al Jazeera mengenai konflik Israel dan Palestina terutama yang berkaitan dengan krisis kemanusiaan yang terjadi di Rafah tahun 2024. Selain itu, data yang dikumpulkan oleh peneliti juga dihasilkan dari studi pustaka yang didapatkan dari penelitian sebelumnya yang masih saling berkaitan.

1.8.2 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah media Al Jazeera sebagai media massa yang dibentuk di Doha, Qatar. Selanjutnya, pada objek penelitian akan berfokus pada bagaimana media Al Jazeera memberitakan dan melakukan *framing* terkait dengan krisis kemanusiaan di Rafah tahun 2024.

1.8.3 Metode Pengumpulan Data

Qualitative Content Analysis

Qualitative content analysis adalah proses pengumpulan informasi yang menjelaskan karakteristik isi dari suatu pesan yang disampaikan oleh media. Informasi yang telah terkumpul kemudian dapat dijadikan sebagai objek penelitian.

Qualitative content analysis dalam prosesnya menyadari bahwa teks merupakan sesuatu yang saling terhubung. *Analysis content* yang akan dilakukan bertujuan untuk menggambarkan karakteristik isi dari suatu pesan yang dibawakan oleh media Al Jazeera. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data melalui artikel-artikel yang telah dipublikasikan oleh media Al Jazeera, terutama yang berkaitan dengan peristiwa penting yang terjadi selama konflik Israel dan Palestina terutama pada saat krisis kemanusiaan mulai terjadi di Rafah pada tahun 2024 terjadi.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan 20% dari 100 berita yang muncul di *website* media Al Jazeera berkaitan dengan krisis kemanusiaan yang terjadi di Rafah. Peneliti berfokus pada analisis teks pada berita yang ditampilkan Al Jazeera dalam websitenya untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, proses analisis dilakukan dengan memilih 20 artikel yang memiliki topik yang sama. Kemudian, dilanjutkan dengan melakukan *coding* melalui pengelompokan frasa-frasa yang saling berkaitan menjadi satu tema yang relevan. Setelah itu, tema yang telah didapatkan kemudian mengkategorikan dan menganalisis sesuai dengan keempat aspek yang ada dalam teori *framing* Entman.

1.8.4 Proses Penelitian

Dalam proses penelitian, peneliti akan menggunakan beberapa tahap. Tahap yang pertama adalah mempelajari studi pustaka yang relevan dari penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan isu yang akan diteliti. Selanjutnya, peneliti akan menganalisis konten berita pada media Al Jazeera. Tujuan dari analisis konten ini adalah untuk mengetahui pola *framing* yang digunakan oleh Al Jazeera dalam menyampaikan berita tentang konflik Israel dan Palestina. Kemudian, hasil dari

analisis konten tersebut akan digunakan untuk menjelaskan analisis *framing* menurut Entman.

1.9 Sistematika Pembahasan

Sistematika penelitian ini akan terdiri dari empat bab utama yang terdiri dari:

BAB 1: Pada bab ini, peneliti akan menjelaskan terkait latar belakang konflik Israel dan Palestina yang bermula pada 7 Oktober 2023 hingga kemudian meluas ke wilayah Rafah hingga menyebabkan terjadinya krisis kemanusiaan di Rafah. Dalam bab ini juga peneliti akan menjelaskan terkait rumusan masalah, tujuan penelitian, cakupan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, argumen sementara, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB 2: Dalam bab kedua, peneliti berusaha menjelaskan secara detail mengenai konflik yang terjadi di Rafah. Kemudian peneliti juga akan menjelaskan tentang *profile* media Al Jazeera, dan bagaimana peran media Al Jazeera dalam menanggapi kekerasan yang terjadi di Rafah pada tahun 2024.

BAB 3: Pada bab ketiga akan membahas analisis *framing* menurut Robert Entman mengenai *defined problems*, *diagnosed causes*, *moral judgments* dan *treatment/recommendation* yang dibingkai oleh media Al Jazeera selama kekerasan yang terjadi di Rafah pada tahun 2024.

BAB 4: Pada bab ini akan berisi kesimpulan terkait penelitian ini serta menjawab rumusan masalah yang ada dan memberikan rekomendasi agar dapat dijadikan rujukan pada penelitian selanjutnya.

BAB 2

PERAN AL JAZEERA DALAM PEMBERITAAN KEKERASAN DI RAFAH TAHUN 2024

Bab ini akan fokus membahas mengenai awal mula terjadinya konflik Israel dan Palestina terutama pada kekerasan yang terjadi di Rafah pada tahun 2024. Kemudian akan dilanjutkan dengan pembahasan pada profil media Al Jazeera yang meliputi sejarah pendirian dan perkembangan hingga ke posisi Al Jazeera saat ini, di mana Al Jazeera telah menjadi salah satu media yang dikenal di seluruh negara karena selalu menyampaikan berita yang relevan dengan situasi yang terjadi. Saat ini, Al Jazeera telah menjadi media yang sangat berpengaruh dalam pembentukan suatu *framing* terhadap isu atau konflik tertentu. Selain itu, bab ini juga akan membahas bagaimana Al Jazeera terlibat dalam konflik antara Israel dan Palestina, terutama terhadap kekerasan yang terjadi di Rafah pada tahun 2024.

2.1. Kekerasan di Rafah Tahun 2024

Konflik antara Israel dan Palestina terus berkembang di setiap tahunnya hingga pada 7 Oktober 2023, Hamas selaku kelompok bersenjata dari Palestina melakukan penyerangan kepada Israel sebagai bentuk balasan dari serangan-serangan yang dilakukan Israel sebelumnya. Akibat dari serangan yang dilakukan Hamas menewaskan sekitar 1.200 tentara dan warga Israel. Selain itu, Hamas juga membawa puluhan sandera Israel ke Jalur Gaza (Macaron 2023). Serangan yang terjadi pada 7 Oktober 2023 membuka babak awal konflik antara Israel dan Palestina yang tentu saja mendorong Israel untuk melakukan pengeboman dan

penyerangan hampir di seluruh wilayah Gaza. Dari semua wilayah Gaza yang telah diserang oleh militer Israel, hanya tersisa wilayah Rafah di Gaza Selatan yang masih memungkinkan warga Palestina untuk hidup dan mengungsi (Prihatna and Lewoleba 2024).

Mulanya, Rafah menjadi tempat pengungsian yang dianggap sebagai “zona aman” dari konflik antara Israel dan Palestina. Namun, seiring berkembangnya konflik yang terus memanas, Rafah tidak lagi menjadi “zona aman” bagi warga Palestina. Hal ini terjadi karena adanya rencana dari militer Israel untuk memperluas serangan daratnya ke Rafah di Jalur Gaza selatan. Kondisi Rafah yang tidak lagi menjadi “zona aman” membuat warga Palestina harus mencari tempat perlindungan lain di tengah pemboman besar. Selain itu, rencana perluasan serangan yang akan dilakukan Israel ke wilayah Rafah juga membuat para pengungsi takut dan memunculkan kekhawatiran dari organisasi bantuan global karena pihak Israel yang terus menghambat aliran bantuan (Al Jazeera 2024n).

Pada Februari tahun 2024, sekitar 1,4 juta orang dari 2,3 juta penduduk Gaza tinggal berdesakan di Rafah. Mereka tinggal di bangunan yang tidak layak, dan banyak dari mereka yang tidur di jalanan tanpa perlindungan atau infrastruktur dasar. Berdasarkan liputan langsung dari Rafah oleh Hani Mahmoud, seorang jurnalis dari Al Jazeera, mengatakan bahwa penduduk Palestina yang mengungsi mengalami kekurangan kebutuhan dasar, seperti ketersediaan toilet dan air bersih. Mereka juga bahkan tidak memiliki selimut atau pakaian musim dingin yang layak. Ini menunjukkan bahwa keadaan di Rafah sangat memprihatinkan karena tidak terpenuhinya kebutuhan dasar dan ketersediaan tempat tinggal yang layak sehingga

dapat menyebabkan banyaknya warga yang sakit dan meninggal (Al Jazeera 2024n).

Ketika konflik mulai mengarah di wilayah Rafah, Hamas dan Israel tengah melakukan mediasi yang dibantu oleh Qatar dan Mesir. Mediasi ini menghasilkan kesepakatan antara Hamas dan Israel tentang gencatan senjata di Gaza dan pembebasan sandera (BBC News Indonesia 2024). Namun, Israel sendiri menyatakan bahwa mereka tidak setuju dengan tuntutan Hamas dan akan terus melanjutkan pertempuran hingga tujuannya tercapai. Setelah Israel menolak, Hamas kemudian melakukan serangan dengan roket dari Rafah ke titik penyeberangan Kerem Shalom yang mengakibatkan terbunuhnya empat tentara Israel. Adanya serangan dari Hamas kemudian mendorong Israel turut melakukan serangan ke Rafah pada 6 Mei 2024. Kemudian, militer Israel meminta warga Palestina untuk keluar dari Rafah timur sebelum invasi darat terjadi (Batrawy, Stern, and Avital 2024).

Warga Palestina yang berada di Rafah diminta oleh militer Israel untuk segera melarikan diri ke al-Mawasi. Al-Mawasi merupakan sebuah kawasan di pesisir barat jalur Gaza, yang dianggap sebagai “zona kemanusiaan yang aman”. Namun, faktanya al-Mawasi tidak aman karena infrastrukturnya sangat buruk dan belum memadai sehingga tidak memungkinkan mendukung puluhan ribu pengungsi untuk tinggal disana. Warga sipil di al-Mawasi mengatakan mereka terus mengalami kekurangan makanan dan air sehingga jika pemindahan pengungsi terus dilakukan mereka tidak akan dapat bertahan hidup dan akan memperburuk krisis kemanusiaan. Alasan pemindahan pengungsi dari Rafah adalah karena akan adanya operasi militer antara Israel dan Hamas yang dimungkinkan akan berlangsung

selama berbulan-bulan dengan serangan yang lebih parah dibandingkan dengan yang sebelumnya yang tentunya dapat menimbulkan semakin banyaknya korban berjatuhan (Jamal and Nashed 2024).

Sekretaris Jenderal PBB, Antonio Guterres, menyatakan bahwa serangan Rafah akan “memberikan paku terakhir pada peti mati”. Bahkan, Kantor PBB untuk Koordinasi Urusan Kemanusiaan telah memperingatkan bahwa jika serangan Rafah terus berlanjut, akan ada lebih banyak kematian dan penderitaan. Jika operasi militer terus terjadi di Rafah, bantuan kemanusiaan akan menjadi tidak mencukupi dan warga sipil akan kelaparan sehingga dapat menyebabkan kematian karena Rafah menjadi pintu masuk utama pasokan kemanusiaan dan barang komersil ke Gaza. Meskipun peringatan pemindahan pengungsi telah diberikan, tidak semua warga sipil yang berada di Rafah dapat segera pindah ke al-Mawasi. Dalam evakuasi pemindahan pengungsi, banyak warga sipil yang terdiri dari orang sakit atau terluka, orang lanjut usia, bayi baru lahir, dan penyandang disabilitas yang sangat rentan dan sulit untuk ikut dalam evakuasi pemindahan pengungsi. Namun, hal ini tidak menghentikan operasi militer yang akan dilakukan oleh Israel di Rafah (Jamal and Nashed 2024).

Pada 26 Mei 2024 di malam hari, militer Israel kembali melakukan penyerangan ke tempat penampungan sementara di wilayah Tal as-Sultan yang berada di sebelah utara kota Rafah. Menurut Kantor Media Pemerintah Gaza, Israel menjatuhkan tujuh bom dengan berat 900 kg (2.000 pon) serta delapan rudal di kamp pengungsian. Serangan Israel terjadi saat warga tengah bersiap untuk tidur, menyebabkan banyak orang yang tewas terbakar hidup-hidup dan tidak bisa menyelamatkan diri. Akibat dari serangan udara yang dilakukan militer Israel

membuat banyak tenda terbakar hingga meleleh, menyebabkan banyak tubuh warga yang terbakar (Staff 2024a).

Perdana Menteri Israel, Benjamin Netanyahu, mengatakan bahwa serangan Israel pada 26 Mei 2024 sebagai sebuah kesalahan tragis. Tentara Israel menyatakan bahwa pada awalnya mereka hanya menyerang “komplek Hamas di Rafah yang menjadi tempat para teroris Hamas beroperasi”. Namun, berdasarkan laporan yang ada menunjukkan bahwa serangan Israel juga menyebabkan kebakaran dan korban jiwa. Perdana Menteri Israel juga menyatakan bahwa militer Israel selalu berusaha untuk tidak melukai warga sipil, yang tidak terlibat dalam konflik (Al Jazeera 2024l). Namun kenyataannya, justru warga sipil-lah yang selalu menjadi korban dari kekejaman yang dilakukan oleh Israel.

Akibat dari serangan yang terjadi pada 26 Mei 2024 dan semakin banyaknya korban yang berjatuhan, serta adanya pengungsian paksa membuat beredarnya sebuah gambar yang dihasilkan oleh AI dengan slogan “*All Eyes on Rafah*”. Beredarnya gambar ini di sosial media, kemudian menarik perhatian masyarakat internasional terkait dengan situasi yang terjadi di Rafah (Shamim 2024). Setelah beredarnya gambar AI di sosial media, ternyata tidak membuat militer Israel merasa terpengaruh dan merasa takut, karena pada kenyataannya, setelah serangan yang terjadi pada bulan Mei, Israel kembali menyerang wilayah Rafah pada bulan September tahun 2024. Militer Israel menyatakan bahwa pasukan mereka yang beroperasi di Rafah telah berhasil menghancurkan banyak infrastruktur, menemukan terowongan dan bahan peledak, serta membunuh ratusan para pejuang dari Palestina (Al Jazeera 2024f).

Al Jazeera menjadi salah satu media internasional yang membawakan berita terkait konflik Israel Palestina sejak pertama kali pecahnya konflik pada 7 Oktober 2023. Saat konflik meluas ke wilayah Rafah, Al Jazeera terus memberitakan tentang perkembangan terbaru yang terjadi. Bahkan, anggota staf Al Jazeera telah menjadi korban kekejaman Israel. Al Jazeera Media Network mengkonfirmasi bahwa penargetan yang dilakukan oleh Israel terhadap wartawan dan jurnalis foto Al Jazeera merupakan bagian dari kejahatan besar yang dilakukan oleh Israel terhadap jurnalis. Mereka juga mengatakan bahwa penargetan ini merupakan intimidasi bagi jurnalis untuk tidak melaporkan kejahatan kejam yang dilakukan militer Israel terhadap warga sipil Palestina. Penargetan yang dilakukan oleh militer Israel kepada staf Al Jazeera semakin mendorong media Al Jazeera untuk terus memberitakan terkait konflik antara Israel dan Palestina termasuk konflik yang terjadi di Rafah (Al Jazeera Media Network 2024).

2.2. Profil Al Jazeera dan Perannya terhadap Pemberitaan Kekerasan di Rafah

2.2.1 Profil Al Jazeera

Al Jazeera merupakan sebuah media yang dibentuk di Doha, ibukota Qatar pada 1 November 1996. Al Jazeera didirikan oleh Sheikh Hamad bin Thamer Al Thani. Al Jazeera adalah saluran berita independen pertama di dunia Arab. Kemunculan Al Jazeera kemudian merevolusi cara jurnalisme mendalam yang relevan bagi pembacanya dengan menawarkan perspektif yang luas dan mendalam tentang berbagai masalah regional dan internasional serta menempatkan manusia di pusat agenda berita. Selain itu, Al Jazeera memperkenalkan “Al Jazeera Phenomena”, yang merupakan titik balik dalam sejarah media arab dan global yang

akan menginspirasi para akademisi dan peneliti untuk mempelajari dan menganalisis suatu peristiwa yang akan terjadi di masa depan. Bentuk konsisten Al Jazeera dalam menyampaikan kebenaran kepada pendengarnya membuat Al Jazeera sekarang menjadi salah satu jaringan berita internasional terbesar dan paling berpengaruh di dunia. Kesuksesan yang dirasakan Al Jazeera tentu tidak lepas dari tantangan. Jaringan dan jurnalis Al Jazeera seringkali diharuskan untuk terjun langsung ke lokasi konflik berlangsung. Bahkan, terkadang mereka juga menjadi korban dari konflik ketika berusaha menyampaikan berita (Al Jazeera, n.d.)

Kemunculan Al Jazeera memiliki pengaruh langsung dan mendalam pada media Timur Tengah. Al Jazeera Arabic menjadi *platform* pertama yang dimiliki oleh media Al Jazeera, yang kemudian disusul oleh Al Jazeera English. Al Jazeera mengalami perkembangan yang pesat karena adanya ketertarikan publik terhadap informasi mengenai peristiwa yang terjadi di Timur Tengah. Bahkan, Al Jazeera sendiri mengalami peningkatan yang drastis dari 700.000 *pages view* per hari menjadi 1,2 juta *pages view* (Rinaldy 2023). Adanya perkembangan yang dialami oleh Al Jazeera tentu tidak terlepas dari cara pemberitaan yang mereka bawaan dengan selalu berdasarkan pada kejadian yang sebenarnya.

Seiring berkembangnya waktu, Al Jazeera mengalami perkembangan yang pesat hingga sekarang memiliki saluran dan *platform* digital. Sebagai saluran pertama di dunia Arab, Al Jazeera Channel (Arabic) yang berdiri pada tahun 1996 berkomitmen untuk menyampaikan berita yang komprehensif dan independen serta menerangi kisah-kisah yang tidak terakses dan memberikan suara kepada pihak yang tidak dapat menyampaikan pendapatnya. Al Jazeera Channel (Arabic) meliput

dunia mulai dari kota-kota terpencil hingga kota terpadat dengan akses ke lebih dari 70 biro internasional (Al Jazeera Media Network, n.d.-a).

Setelah Al Jazeera Channel (Arabic) menjadi sangat populer, Al Jazeera meluncurkan Al Jazeera English pada tahun 2006 sebagai upaya memperluas kehadirannya. Dengan munculnya Al Jazeera English, fokusnya adalah meliput berbagai topik dan wilayah serta peristiwa yang berdampak pada kehidupan manusia. Al Jazeera English diyakini dapat terus menyediakan informasi, inspirasi, dan hiburan kepada lebih dari 350 juta orang di lebih dari 150 negara. Al Jazeera English mendapat pujian dan penghormatan di seluruh dunia karena penyampaiannya yang tidak memihak dan berdasarkan fakta (Al Jazeera Media Network, n.d.-b).

Dengan membahas isu-isu penting di dunia Arab dan Timur Tengah, Al Jazeera berusaha menjangkau khalayak Arab yang besar. Al Jazeera berhasil menciptakan perspektif baru bagi pemirsa yang melihat masalah atau konflik dari media yang mereka ikuti dengan meliput peristiwa, krisis, atau konflik tertentu yang terjadi di kawasan tersebut. Sebagai media yang berfokus pada pemberitaan konflik di kawasan Timur Tengah, Al Jazeera tentunya juga menyiarkan konflik Israel-Palestina. Permasalahan Palestina menjadi bagian dari kesadaran sosial-politik bangsa Arab dan menjadi satu-satunya perhatian politik bagi orang Arab sejak Perang Dunia ke II. Al Jazeera menjadi salah satu dari banyak media Arab yang meliput tentang Palestina. Dari banyaknya liputan yang telah dilakukan oleh media Arab telah mendukung dan sering memobilisasi opini publik (Zayani 2005).

2.2.2 Peran Al Jazeera terhadap Pemberitaan Kekerasan di Rafah

Sejak awal kemunculannya, Al Jazeera memulai karirnya dengan menyampaikan berita permasalahan atau konflik yang terjadi di Timur Tengah. Dengan konsistensi dalam menyampaikan berita, Al Jazeera dapat terus berkembang meskipun persaingan yang semakin ketat seiring berjalannya waktu. Kesuksesan yang dirasakan Al Jazeera juga dikaitkan dengan kemampuan mereka untuk memahami pasar media dan pemirsanya. Tentunya, hal ini tidak lepas dari peran para penguasa Qatar yang menyediakan dana kepada Al Jazeera sehingga mampu menjadi media yang dapat menyampaikan identitas utama dan posisi mereka terhadap suatu isu atau masalah serta memberikan informasi yang lengkap dan tepat waktu (Zayani 2005).

Dalam membawakan liputannya, Al Jazeera juga memfokuskan pada kekejaman yang terjadi dengan menampilkan rekaman asli dari penyerbuan, kematian dan pembongkaran yang terjadi di Tepi Barat dan Jalur Gaza. Selain membawakan berita terkait Israel dan Palestina, Al Jazeera juga menawarkan dukungan melalui debat, diskusi, dan menayangkan dokumenter seperti *“The Missing Justice”* dan *“Palestine under Siege”*. Program-program ini menceritakan sejarah rakyat Palestina melalui narasi perjuangan mereka. Adanya program ini dimaksudkan untuk membuat masyarakat terus-menerus diingatkan tentang peristiwa yang terjadi selama konflik Israel-Palestina (Zayani 2005).

Adanya kesulitan komunikasi yang dirasakan oleh warga Palestina akibat adanya pengepungan dan penutupan jalur membuat banyak warga Palestina menonton dan membaca berita Al Jazeera untuk melihat dan mengetahui apa yang sedang terjadi. Bahkan, sebagian warga Palestina berpendapat bahwa jika Al

Jazeera tidak meliput peristiwa yang terjadi, berarti hal itu tidak benar-benar terjadi. Sementara warga yang lain menganggap Al Jazeera sebagai *platform* yang digunakan untuk mengungkap tindakan yang dilakukan Israel (Zayani 2005).

Al Jazeera juga menjadi media yang melaporkan berita langsung dari lokasi konflik. Jurnalis dari Al Jazeera terus menyampaikan berita terkini yang terjadi di Palestina di tengah-tengah konflik yang terus berlanjut. Selain itu, media Al Jazeera juga selalu berusaha menyampaikan berita sesuai dengan kebenaran yang terjadi. Sejak pecahnya konflik Israel dan Palestina pada 7 Oktober 2023, Al Jazeera menjadi salah satu media yang selalu konsisten menyampaikan berita terkait konflik yang terjadi di setiap harinya. Dalam pemberitaannya, Al Jazeera memfokuskan pembahasannya pada jumlah korban yang terluka bahkan tewas, bangunan yang hancur hingga para warga sipil yang menderita. Pemberitaan ini dilakukan Al Jazeera dengan harapan agar dapat menekan pihak internasional untuk segera mengambil keputusan terkait dengan konflik antara Israel dan Palestina (Al Jazeera 2023b)

Dalam menyajikan berita terkait konflik yang terjadi antara Israel dan Palestina, Al Jazeera memiliki laman khusus di medianya. Laman ini diperbarui setiap hari untuk menyampaikan kondisi dan perkembangan yang terjadi di lokasi konflik. Laman #WARONGAZA, yang dapat diakses di halaman media Al Jazeera menunjukkan bahwa konflik yang terjadi bukan hanya konflik biasa dan perlu mendapatkan perhatian khusus dari publik. Al Jazeera mulai memberikan liputan tentang Rafah sejak Rafah masih menjadi zona aman bagi warga Palestina. Namun, pada saat itu, Al Jazeera tidak membahas Rafah sebagai topik utama karena konflik yang terjadi di wilayah Gaza masih lebih parah. Tak hanya itu, Al Jazeera

memberitakan mengenai keadaan warga Palestina yang mengungsi di Rafah, bagaimana kebutuhan mereka dapat terpenuhi, serta bagaimana pendistribusian bantuan yang berhasil masuk di wilayah Rafah. Namun, ketika konflik di Rafah menjadi lebih parah, Al Jazeera mulai memfokuskan pemberitaannya pada wilayah tersebut.

Pada laman media milik Al Jazeera, terdapat 100 berita yang meliput mengenai Rafah. Namun, hanya 91 berita yang membahas tentang konflik yang terjadi di Rafah pada tahun 2024. Sedangkan untuk sisanya meliputi 5 berita membahas tentang serangan Israel di perbatasan Rafah pada tahun 2023, 1 berita tentang pembantaian di Rafah pada tahun 2004, dan 3 berita lainnya soal Rafah yang ditayangkan melalui *YouTube*, *podcast*, dan opini. Pemberitaan Al Jazeera yang tertera di laman medianya memuat tentang rencana serangan yang akan dilakukan Israel ke Rafah, penyerangan Israel kepada para pengungsi di Rafah, kondisi kesengsaraan yang dialami oleh pengungsi Palestina di Rafah, dan bagaimana respon dari publik dan pihak internasional atas konflik yang terjadi.

Dari 91 berita yang membahas mengenai konflik yang terjadi di Rafah pada tahun 2024, terdapat 6 artikel di laman media Al Jazeera yang memuat tentang rencana serangan Israel ke Rafah, dan 17 artikel menjelaskan tentang serangan yang dilakukan Israel di Rafah yang menyebabkan banyak kerugian dan menyengsarakan warga Palestina yang mengungsi di Rafah. Al Jazeera juga memberitakan 20 artikel tentang kondisi di Rafah, dan 17 artikel memuat respon publik dan internasional terhadap peristiwa yang terjadi di Rafah. Untuk 31 artikel lainnya membahas mengenai *update* konflik di Rafah secara berkala.

Tabel 2 Artikel Al Jazeera tentang Rafah pada 2024

Topik	Jumlah Artikel
Rencana serangan Israel ke Rafah	6 artikel
Serangan yang terjadi di Rafah	17 artikel
Kondisi di Rafah	20 artikel
Respon publik dan pihak internasional atas konflik yang terjadi di Rafah	17 artikel
<i>Update</i> konflik di Rafah	31 artikel

Sumber: Laman berita milik Al Jazeera

Al Jazeera melakukan liputannya secara langsung di tempat berlangsungnya konflik. Al Jazeera kemudian melakukan wawancara langsung kepada warga sipil yang melihat secara langsung serangan yang terjadi. Selain itu, Al Jazeera juga mencantumkan beberapa gambar mengenai peristiwa yang terjadi disertai dengan keterangannya yang sangat jelas dalam pemberitaannya. Liputan langsung yang dilakukan oleh media Al Jazeera membuat jurnalisnya diharuskan untuk turun langsung ke lokasi konflik berlangsung. Para jurnalis Al Jazeera dihadapkan dengan risiko yang sangat tinggi di saat mereka mencoba untuk meliput konflik yang terjadi, termasuk serangan udara Israel yang dahsyat, kelaparan, pengungsian paksa, penghancuran bangunan, bahkan kematian. Banyak juga jurnalis yang ikut ditangkap bersama dengan warga sipil lainnya dan ditahan oleh Israel.

Para jurnalis Al Jazeera dan banyak media lain yang juga menjadi korban dari konflik antara Israel dan Palestina, terutama di Rafah, mengalami serangan ketika mereka berada di lapangan untuk mengamati kehidupan keluarga Palestina yang mengungsi. Mereka juga menggambarkan ketakutan yang mereka alami saat serangan udara besar-besaran menargetkan sebagian besar wilayah Rafah. Salah

satu korban serangan Israel di Rafah adalah koresponden Al Jazeera yakni Abu Omar dan juru kameranya, Ahmad Matar, yang mengalami luka parah hingga membuat nyawa mereka terancam karena serangan pesawat nirawak Israel. Al Jazeera Media Network sebagai salah satu *platform* dari Al Jazeera menyatakan bahwa serangan terhadap jurnalis merupakan “penargetan yang disengaja” oleh militer Israel dengan tujuan untuk mengintimidasi jurnalis agar mereka tidak melakukan liputan media atas serangan militer yang terjadi (Al Jazeera 2024a).

Selain memberitakan mengenai kondisi dan penderitaan yang dialami warga Palestina di Rafah, Al Jazeera juga turut memberikan liputan berita tentang tanggapan para pihak internasional menanggapi peristiwa yang terjadi di Rafah. Dalam sebuah artikelnya, Al Jazeera membahas mengenai respon dari beberapa pihak internasional dalam menanggapi perintah tentara Israel yang meminta warga Palestina untuk segera meninggalkan Rafah. Perintah evakuasi warga Palestina di Rafah ini muncul tidak lama setelah Hamas menyetujui proposal gencatan senjata dalam perang Gaza yang diajukan oleh Qatar dan Mesir sebagai mediator. Israel mengatakan usulan tersebut tidak memenuhi tuntutan mereka sehingga mereka memutuskan untuk melanjutkan operasinya di Rafah. Dari artikel tersebut, banyak negara-negara menanggapi mengenai kekhawatiran mereka tentang rencana serangan Israel ke Rafah. Melalui artikel ini, Al Jazeera tidak hanya menyoroti dampak langsung dari konflik terhadap warga sipil tetapi juga menjelaskan bagaimana dinamika diplomasi internasional yang terjadi di balik konflik yang terjadi di Rafah. Sebagai media internasional, Al Jazeera menjadikan medianya sebagai *platform* bagi suara dari berbagai negara dan organisasi internasional yang mengecam tindakan Israel dan menuntut penghentian kekerasan yang dilakukan

terhadap warga Palestina. Dengan demikian, Al Jazeera turut berperan dalam memperkuat tekanan global untuk menghentikan konflik sekaligus memberikan informasi yang menyeluruh kepada publik mengenai upaya mediasi dan respon dunia terhadap krisis kemanusiaan di Rafah (Al Jazeera 2024j).

Dalam memberitakan terkait konflik Israel dan Palestina terutama di Rafah, Al Jazeera menjadi salah satu media yang menjadi sumber informasi utama bagi dunia karena adanya larangan yang diberikan Israel kepada media asing. Media Al Jazeera berperan untuk memberikan informasi secara langsung dari lokasi konflik yang kemudian dibagikan kepada media-media lain. Namun, ketika media lain telah memperoleh informasi dari para jurnalis Al Jazeera, media-media asing tersebut berulang kali menyunting dan menghapus istilah-istilah seperti “genosida” atau “perang di Gaza” di mana frasa-frasa tersebut mencerminkan pengalaman hidup para jurnalis yang meliput langsung dari lokasi konflik. Dalam mendokumentasikan dan memberitakan mengenai Rafah, para jurnalis dari Al Jazeera juga turut mengalami perang, sama seperti para warga sipil (Absar 2025).

BAB 3

FRAMING AL JAZEERA DALAM PEMBERITAAN KEKERASAN DI RAFAH TAHUN 2024

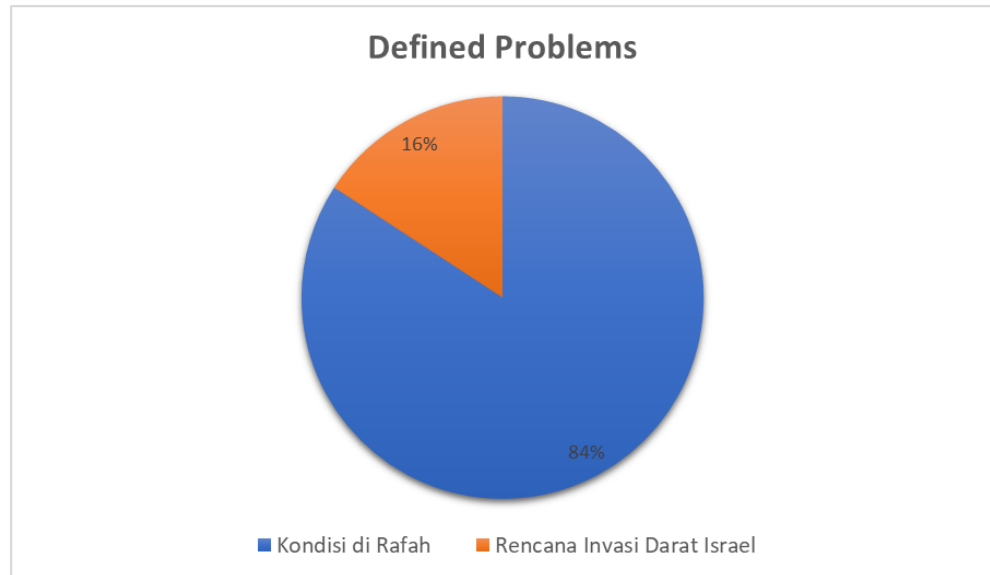
Pada bab ini akan membahas terkait analisis konsep *framing* media sesuai dengan teori milik Robert M Entman. Menurut Entman, *framing* media adalah cara media mendefinisikan masalah dan juga dapat berfungsi sebagai aktor yang mengubah perspektif seseorang dalam melihat masalah atau konflik. Entman kemudian membagi *framing* media menjadi 4 aspek yakni *defined problems*, *diagnosed causes*, *moral judgement*, dan *treatment/recommendation*. Dengan adanya *framing* yang dilakukan oleh media dapat memunculkan opini publik terkait suatu isu atau konflik yang sedang terjadi. Selain itu, media juga dapat memainkan perannya dalam memberikan rekomendasi bagi pihak internasional untuk menyelesaikan permasalahan atau konflik. Oleh karena itu, dalam hal ini peneliti akan menganalisis bagaimana media Al Jazeera berperan dan melakukan *framing* terhadap kekerasan yang terjadi di Rafah pada tahun 2024 dengan menggunakan teori *framing* milik Robert M Entman.

3.1. *Defined Problems* dalam Pemberitaan Kekerasan di Rafah Tahun 2024

Dalam sebuah jurnalnya yang berjudul *Framing: Toward Clarification of a Fractured Paradigm*, Robert M. Entman mendefinisikan *defined problems* sebagai salah satu elemen dari teori *framing* media miliknya. Dalam jurnalnya, Entman menjelaskan bahwa *defined problems* merupakan aspek dasar yang digunakan untuk menentukan apakah suatu peristiwa yang sedang terjadi dianggap sebagai masalah yang kemudian digambarkan secara jelas dan spesifik (Entman 1993).

Berdasarkan analisis terhadap sejumlah pemberitaan yang ditayangkan Al Jazeera, bahwa apa yang disebut sebagai masalah bagi Al Jazeera adalah kondisi di Rafah dan rencana invasi darat Israel. Terdapat 84% berita yang berkaitan dengan krisis di Rafah, sedangkan untuk rencana invasi darat Israel berjumlah 16%.

Grafik 1 Diagram *Defined Problems* Entman pada pemberitaan Al Jazeera



Dalam membawakan berita mengenai kondisi di Rafah, Al Jazeera fokus menyoroti pada permasalahan yang dialami para pengungsi di Rafah. Al Jazeera dalam pemberitaannya menekankan bahwa para pengungsi di Rafah kekurangan kebutuhan pokok seperti makanan, air bersih, dan tempat tinggal yang layak. Al Jazeera juga menyoroti pada kondisi pengungsi yang hidup berdesakan dalam kondisi yang sangat buruk karena seringkali ketika hujan tenda mereka akan terisi penuh dengan air. Selain itu, para pengungsi di Rafah juga tidak mendapatkan fasilitas Kesehatan yang memadai. Situasi ini menjadi lebih buruk karena Rafah menjadi satu-satunya tempat perlindungan bagi para pengungsi, mereka tidak punya pilihan selain untuk tetap tinggal karena sudah tidak ada tempat untuk melarikan diri.

Sebagai contoh, pada berita Al Jazeera yang diunggah pada 11/4/2024 yang berjudul *What's happening in Gaza's Rafah as Israel threatens to attack?*, berisi tentang kondisi pengungsi Palestina yang selamat dari serangan Israel hidup dalam kondisi yang sangat buruk dengan tinggal di tenda yang penuh dengan air setiap hujan. Para pengungsi di Rafah hidup berdesakan yang mengakibatkan penyakit menyebar dengan cepat. Petugas medis di Rafah melaporkan bahwa wabah hepatitis A telah menyebar dengan cepat di Rafah melalui kontak dekat. Namun, kecil harapan untuk menghentikan wabah hepatitis karena tidak mungkin dilakukannya isolasi pasien. Selain itu, faktor lain yang menyebabkan penyebaran penyakit mudah terjadi karena kurangnya kamar mandi atau toilet yang higienis (Staff 2024b).

Dalam artikel tersebut, terdapat video YouTube milik Al Jazeera yang berjudul *"Mapping Israel's destruction of Gaza"*, Al Jazeera menyoroti terkait bangunan-bangunan yang hancur akibat dari serangan Israel. Dalam video tersebut dijelaskan bahwa serangan Israel menimbulkan dampak kemanusiaan yang sangat besar karena warga Palestina kehilangan tempat tinggal, akses layanan kesehatan yang layak, dan akses pendidikan. Tayangan YouTube tersebut telah ditonton sebanyak 28.788 kali dan mendapat 590 like, serta 280 komentar (Al Jazeera English 2024c). Dari tayangan YouTube dan artikel yang disoroti Al Jazeera tersebut menunjukkan bahwa kondisi para pengungsi di Rafah sangat memprihatinkan.

Gambar 1

Gambar yang ditampilkan Al Jazeera dalam pemberitaan yang menjelaskan kondisi warga Palestina yang kesulitan mendapatkan kebutuhan pokok di Rafah



Sumber: Al Jazeera (2024)

Gambar 2

Gambar yang ditampilkan Al Jazeera dalam pemberitaan yang menjelaskan kondisi para pengungsi yang terluka di Rumah Sakit Lapangan Indonesia di Rafah



Sumber: Al Jazeera (2024)

Seperti yang ditampilkan pada gambar, dalam artikel yang diunggah pada 18/2/2024 yang berjudul *Palestinians live in scarcity in Rafah as Israeli ground assault looms*, kondisi warga Palestina di Rafah yang berjuang untuk mendapatkan kebutuhan pokok menjadi situasi yang disoroti oleh Al Jazeera dalam pemberitaannya. Pada artikel tersebut, Al Jazeera menambahkan bahwa menurut penilaian terbaru dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), tersisa 11 rumah sakit di wilayah Gaza dengan 5 yang berada di Gaza Utara dan 6 di Gaza Selatan. Kepala WHO mengatakan bahwa rumah sakit utama di Gaza Selatan yaitu Rumah Sakit Nasser, tidak lagi beroperasi sehingga para pekerja kesehatan di Palestina membangun rumah sakit keliling di Rafah (Al Jazeera 2024p). Artikel lain yang diunggah pada 28/5/2024 berjudul *Rafah residents face further danger as Israel hits city's two hospitals*, menyoroti tentang sistem kesehatan di Gaza yang runtuh. Rumah Sakit Lapangan Indonesia menjadi fasilitas medis terakhir di Rafah. Banyak staf medis dan pasien yang dilaporkan terjebak di dalam fasilitas tersebut. Sebelum runtuhnya Rumah Sakit Lapangan Indonesia, Rumah Sakit Khusus Rafah Kuwait sebelumnya telah terpaksa ditutup. Dr Mohammed Tahir, seorang ahli bedah ortopedi yang menjadi sukarelawan di Rumah Sakit Gaza Eropa di Rafah mengatakan kepada Al Jazeera bahwa penutupan Rumah Sakit Khusus Kuwait menempatkan warga yang berada di Rafah dalam bahaya besar. Para pengungsi yang berada di Palestina mengatakan bahwa mereka takut dengan apa yang akan terjadi, namun mereka bingung karena tidak tahu harus pergi kemana jika mereka ingin meninggalkan Rafah (Al Jazeera 2024q).

Selanjutnya, rencana invasi darat Israel juga menjadi *defined problems* yang ditonjolkan oleh Al Jazeera. Rencana invasi darat yang akan dilakukan oleh Israel

membuat kepanikan meningkat di Rafah. Sebagai contoh, pada artikel yang berjudul *Panic in hemmed-in Rafah as Israel PM orders troops to prepare ground entry* yang diunggah pada 8/2/2024, Al Jazeera dalam pemberitaannya menyoroti bahwa adanya invasi darat yang direncanakan akan segera terjadi di Rafah sehingga menimbulkan kepanikan. Al Jazeera mengutip perkataan Sekretaris Jenderal Perserikatan Bangsa-Bangsa, Antonio Guterres “*exponentially increase what is already a humanitarian nightmare with untold regional consequences*” yang menyatakan bahwa jika invasi darat ke Rafah terjadi maka akan secara eksponensial meningkatkan apa yang sudah menjadi mimpi buruk kemanusiaan dengan konsekuensi regional yang tak terhitung (Al Jazeera 2024h).

Dalam artikel lain yang berjudul *Israel approves plan to attack Gaza’s Rafah but keeps truce talks alive* yang diunggah pada 16/3/2024, Al Jazeera menyoroti dalam pemberitaannya bahwa rencana invasi darat yang telah disetujui oleh Perdana Menteri Israel yakni Netanyahu telah mendapat peringatan dari Sekutu dan kritikus Israel karena dikhawatirkan akan semakin banyak warga sipil yang menjadi korban. Namun, pemerintah Israel mengklaim bahwa daerah di Gaza selatan adalah salah satu benteng terakhir Hamas yang telah dijanjikan akan dihancurkan (Al Jazeera 2024d).

Dalam membawakan berita mengenai kekerasan di Rafah, *defined problems* yang ingin ditonjolkan oleh Al Jazeera adalah kondisi di Rafah dan rencana invasi darat Israel. Dari artikel yang diberitakan, Al Jazeera menyoroti tentang kondisi di Rafah dengan melihat pada bagaimana para pengungsi di Rafah hidup berdesakan dalam tenda darurat, kekurangan kebutuhan pokok, penyebaran penyakit yang terjadi dengan cepat, dan banyaknya rumah sakit yang ditutup. Selain itu, Al Jazeera

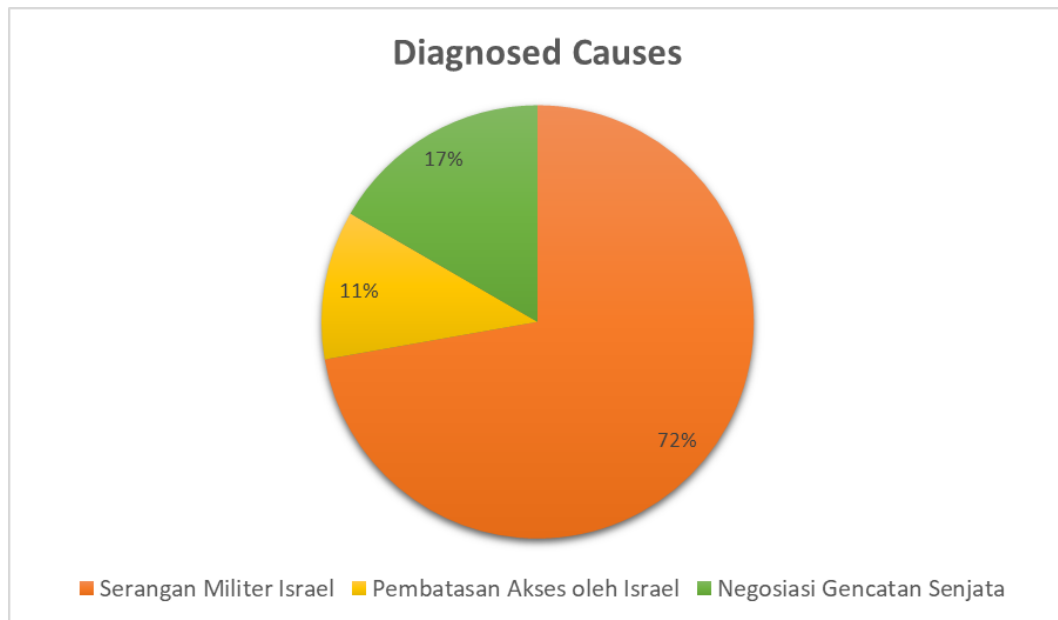
juga menyoroti mengenai rencana invasi darat Israel yang memuat bahwa munculnya rencana serangan darat menimbulkan kepanikan bagi para pengungsi di Rafah.

3.2. *Diagnosed Causes* dalam Pemberitaan Kekerasan di Rafah Tahun 2024

Setelah menemukan sumber masalah yang muncul pada bagian *defined problems*, Entman kemudian berusaha untuk menjelaskan faktor-faktor yang menjadi penyebab masalah tersebut muncul pada bagian *diagnosed causes*. Dalam *framing* media, Entman menjelaskan bahwa *diagnosed causes* merupakan sebuah aspek yang menganalisis faktor-faktor yang menjadi pemicu munculnya masalah yang terjadi dalam konflik dan mengidentifikasi alasan mengapa masalah tersebut muncul. Pada aspek *diagnosed causes*, peneliti akan berusaha untuk mengidentifikasi penyebab utama masalah yang menimbulkan konflik yang terjadi berdasarkan pemberitaan media Al Jazeera terkait krisis di Rafah pada tahun 2024 (Entman 1993).

Pada bagian *diagnosed causes*, pemberitaan media yang ditayangkan oleh media Al Jazeera terkait berita di Rafah memuat isu serangan militer Israel sebanyak 72%, pembatasan akses oleh Israel dengan jumlah 11%, dan yang terakhir adalah negosiasi gencatan senjata sejumlah 17%.

Grafik 3.2 Diagram *Diagnosed Causes* Entman pada pemberitaan Al Jazeera



Dalam menyampaikan berita mengenai kekerasan di Rafah pada tahun 2024, Al Jazeera mengidentifikasi serangan militer Israel sebagai penyebab masalah krisis di Rafah yang memuat terkait serangan yang dilakukan oleh Israel di Rafah sejak Februari 2024 hingga puncaknya pada Mei 2024. Warga Palestina yang mengungsi di Rafah menghadapi penderitaan terus-menerus akibat serangan Israel. Terlepas dari banyak tekanan pihak internasional, Israel terus melakukan serangannya dan mengabaikan rancangan resolusi yang telah ditetapkan oleh Dewan Keamanan PBB untuk menghentikan pembunuhan di Rafah.

Sebagai contohnya, artikel yang diunggah pada 12/2/2024 yang berjudul *The aftermath of Israeli strikes on Rafah*, Al Jazeera menyoroti bahwa serangan yang terjadi pada 12 Februari 2024 menyebabkan krisis yang menewaskan setidaknya 67 orang. Serangan tersebut menghantam 14 rumah dan 3 masjid. Dalam artikelnya, Al Jazeera mengutip perkataan yang disampaikan Netanyahu kepada lembaga penyiaran AS ABC News bahwa “*that the Rafah operation would continue*

until Hamas was eliminated, adding he would provide “safe passage” to civilians wishing to leave.”. Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Al Jazeera memperlihatkan bahwa serangan di Rafah akan tetap berlanjut hingga Hamas mengalami kekalahan (Al Jazeera 2024i). Selanjutnya, dalam artikel Al Jazeera yang berjudul *Heinous massacre: Israel’s attack on Rafah tent camp widely condemned* yang diunggah pada 27/5/2024, Al Jazeera menyoroti bahwa Israel kembali melakukan serangan udara terhadap tenda-tenda pengungsi di Rafah. Presidensi Palestina menuduh Israel secara sengaja menargetkan warga sipil saat serangan terjadi. Jaksa militer tertinggi Israel menggambarkan serangan itu sebagai “sangat serius” atau *very grave* dan mengatakan bahwa penyidikan akan dilakukan. Selain itu, Al Jazeera juga menyoroti bahwa menurut Kantor berita Wafa yang mengutip Bulan Sabit Merah Palestina (PRCS) mengatakan bahwa “*the dead included women and children, with many “burned alive” inside their tents.*” Dari kutipan tersebut, Al Jazeera melakukan *framing* dengan fokus pada penderitaan yang dialami oleh warga sipil terutama wanita dan anak-anak akibat dari serangan Israel di Rafah (Al Jazeera 2024c)

Dalam artikelnya yang lain yang diunggah pada 28/5/2024 yang berjudul *What happened when Israel attacked Rafah?*, Al Jazeera dalam pemberitaannya menyoroti terkait keadaan di Rafah setelah serangan bombardir Israel. Pada 26 Mei 2024 malam hari, rudal Israel menyerang Rafah membuat api menyebar dengan cepat dan menyebabkan tempat pengungsian terbakar dan runtuh. Menurut militer Israel, mereka menggunakan amunisi berpresisi tinggi dalam serangan tersebut. Menurut Kantor Media Pemerintah Gaza, Israel menjatuhkan 7 bom seberat 900kg (2.000 pon) serta rudal di kamp pengungsian (Staff 2024a). Dalam artikel tersebut,

Al Jazeera juga menampilkan tayangan YouTube yang berjudul “*War on Gaza: At least 21 killed in Israeli attack on Gaza’s al-Mawasi ‘safe zone’*”. Pada tayangan YouTube-nya, Al Jazeera menyoroti pada serangan yang dilakukan Israel yang menargetkan area tenda pengungsian membuat sedikitnya 21 orang tewas. Dalam tayangan YouTube-nya, Al Jazeera menampilkan video yang menunjukkan para korban yang hanya ditutupi dengan kain di sisa-sisa bangunan yang hancur. Ini menunjukkan bahwa para pengungsi telah mengalami penderitaan yang sangat memprihatinkan, namun pihak Israel terus melancarkan serangannya di Rafah. Tayangan YouTube ini telah ditonton 56.238 kali dan 1,4 rb orang telah menyukai video YouTube ini. Pada kolom komentar, banyak penonton yang menuliskan komentar bahwa serangan yang dilakukan Israel ke Rafah itu sangat mengerikan dan termasuk dalam kejahatan genosida (Al Jazeera English 2024e).

Al Jazeera juga dalam artikelnya yang lain yang berjudul *Israel shrugs off UNSC bid to ‘stop the killing’ to continue Rafah assault* diunggah pada 29/5/2024 menyoroti bahwa Israel terus melancarkan serangannya ke Rafah dan mengabaikan rancangan resolusi Dewan Keamanan PBB (Al Jazeera 2024e).

Selanjutnya, dalam pemberitaannya, pembatasan akses oleh Israel menjadi pemberitaan yang disoroti oleh Al Jazeera. Pada pemberitaan mengenai pembatasan akses oleh Israel, Al Jazeera fokus memberitakan tentang bagaimana Israel melakukan pembatasan terhadap pengangkutan makanan, bahan bakar, air, dan bantuan kemanusiaan. Selain itu, Israel juga telah menguasai dan memiliki kontrol atas titik perlintasan perbatasan Rafah.

Sebagai contohnya, dalam artikel Al Jazeera yang berjudul *Palestinians live in scarcity in Rafah as Israeli ground assault looms* yang diunggah pada 18/2/2024,

Al Jazeera dalam pemberitaannya memuat tentang pembatasan ketat yang dilakukan oleh Israel terhadap pengangkutan makanan, bahan bakar, air, dan bantuan kemanusiaan ke Gaza membuat warga Palestina yang mengungsi di Rafah berjuang untuk mendapatkan kebutuhan pokok (Al Jazeera 2024p). Pada artikel lain yang berjudul *Israel seizes key Gaza border crossing as it launches assault on Rafah* yang diunggah pada 7/5/2024, dalam pemberitaannya Al Jazeera menyoroti bahwa pasukan Israel telah menguasai titik lintasan perbatasan Rafah di Gaza dan menghentikan rute penting untuk bantuan kemanusiaan. Dengan penutupan jalur penting dan penempatan tank-tank di pusat Rafah, militer Israel berhasil mengambil alih kendali operasional di sisi Gaza. Tindakan ini dianggap sebagai demonstrasi tekad Israel untuk terus melakukan serangan di Rafah. Dengan situasi pengontrolan Israel atas jalur perbatasan membuat situasi menjadi sangat membahayakan karena warga Palestina yang tidak akan dapat meninggalkan wilayah mereka untuk menyelamatkan diri. Selain itu, adanya penutupan perbatasan juga telah menghentikan pengiriman bantuan yang tentunya membuat situasi menjadi semakin buruk (Al Jazeera 2024o).

Negosiasi gencatan senjata yang terhambat juga menjadi penyebab dari berlangsungnya krisis di Rafah, dan hal ini juga dilihat sebagai *diagnosed causes*. Pada topik negosiasi gencatan senjata, Al Jazeera memberitakan tentang perundingan gencatan senjata yang sedang berlangsung antara Hamas dan Israel yang melibatkan banyak pihak dan negara lain sebagai mediator. Selain itu, Al Jazeera juga memberitakan terkait negosiasi antara Hamas dan Israel yang mundur karena masih terjadi perbedaan mendasar terkait pembebasan tawanan dan cara diakhirinya perang menjadi penyebab rencana invasi darat tetap dilanjutkan.

Sebagai contoh, dalam artikel Al Jazeera yang berjudul *Israel plans ground attack on Rafah, 'last refuge' for Gaza's displaced* yang diunggah pada 2/2/2024, Al Jazeera menyoroti pada rencana perluasan serangan Israel ke Rafah yang terjadi ketika pembicaraan terkait penghentian perang antara Israel dan Hamas sedang berlangsung dengan bantuan mediasi dari Amerika Serikat, Qatar, dan Mesir (Al Jazeera 2024n).

Dalam artikel lain yang diunggah pada 6/5/2024 yang berjudul *World reacts to Israel's Rafah evacuation order*, Al Jazeera menyoroti bahwa perintah evakuasi dari militer Israel kepada para pengungsi di Rafah datang sesaat sebelum Hamas menyetujui proposal gencatan senjata yang diajukan oleh mediator Qatar dan Mesir. Israel menyatakan bahwa usulan Hamas tidak memenuhi tuntutan mereka dan pihak Israel sepakat untuk tetap melanjutkan operasinya di Rafah (Al Jazeera 2024j). Pada artikel tersebut, Al Jazeera menampilkan cuplikan video yang menunjukkan serangan yang dilakukan Israel ke Rafah. Selain itu, dalam tayangan YouTube yang berjudul "*A military offensive on Rafah will be 'Catastrophe upon catastrophe': UNICEF spokesperson*", Al Jazeera melakukan wawancara dengan perwakilan dari UNICEF mengenai tanggapan mereka terhadap serangan Israel ke Rafah yang mengakibatkan banyak korban, terutama anak-anak. Tayangan YouTube terkait wawancara dengan perwakilan UNICEF tersebut telah ditonton sebanyak 19rb kali dan disukai oleh 656 orang. Pada kolom komentarnya, para penonton menyatakan dukungannya dan memberikan komentar positif kepada Al Jazeera karena telah melakukan wawancara dengan pihak yang tepat yakni UNICEF (Al Jazeera English 2024a).

Selanjutnya dalam artikel Al Jazeera yang diunggah pada 14/5/2024 yang berjudul *Gaza ceasefire deadlocked as Israel's Rafah attacks set talks 'backward'*, Al Jazeera menyoroti tentang negosiasi gencatan senjata antara Israel dengan Hamas yang “mundur”. Dalam mediasi yang telah berlangsung selama berbulan-bulan antara Hamas dan Israel, Qatar bersama dengan Mesir dan Amerika Serikat telah terlibat sebagai mediator. Al Jazeera mengutip perkataan Perdana Menteri Qatar, Sheikh Mohammed pada forum Ekonomi Qatar di Doha pada 14 Mei 2024 bahwa *“Especially in the past few weeks, we have seen some momentum building but unfortunately things didn't move in the right direction and right now we are on a status of almost a stalemate,”*. Perdana Menteri Qatar, Sheikh Mohammed bin Abdulrahman bin Jassim Al Thani mengatakan bahwa tidak ada kejelasan tentang bagaimana cara menghentikan perang dari pihak Israel. Selain itu, negosiasi gencatan senjata belum berhasil dilakukan karena adanya perbedaan mendasar antara Israel dan Hamas mengenai pembebasan tawanan dan cara diakhirinya perang membuat negosiasi gencatan senjata belum berhasil dilakukan. Sheikh Mohammed menambahkan bahwa dalam negosiasi gencatan senjata tersebut terdapat satu pihak yang ingin mengakhiri perang dan kemudian berbicara tentang para sandera, sementara pihak lain menginginkan para sandera dan ingin melanjutkan perang. Tidak adanya kesamaan dalam negosiasi gencatan senjata yang terjadi membuat tidak akan ada hasil yang dicapai. Selain itu, Israel juga terus bertekad untuk terus melakukan serangannya ke Rafah sehingga membuat negosiasi gencatan senjata semakin mundur dan sulit mencapai kesepakatan yang diinginkan (Al Jazeera 2024b).

Dari penjelasan di atas, dapat dilihat bahwa terdapat 3 hal yang menjadi penyebab dari krisis yang ditonjolkan dalam berita-berita di Al Jazeera yaitu serangan militer Israel, pembatasan akses oleh Israel, dan negosiasi gencatan senjata. Al Jazeera memberitakan tentang serangan militer Israel dengan fokus pada bagaimana Israel melakukan serangan yang mengakibatkan banyak korban berjatuhan dan membuat hidup mereka sengsara karena tidak memiliki tempat yang aman untuk mereka berlindung. Pada pembatasan akses oleh Israel, Al Jazeera menyoroti terkait adanya pembatasan akses Israel yang membuat para pengungsi kesulitan untuk mendapatkan kebutuhan pokok sehari-hari. Pembatasan akses yang ketat tersebut menjadi penyebab terjadinya krisis di Rafah. Al Jazeera juga mengulas tentang negosiasi gencatan senjata sebagai penyebab terjadinya krisis di Rafah karena gencatan senjata yang belum berhasil dilakukan membuat para pengungsi harus dihadapkan dengan serangan yang masih terus terjadi dan rencana invasi darat yang tetap dilanjutkan.

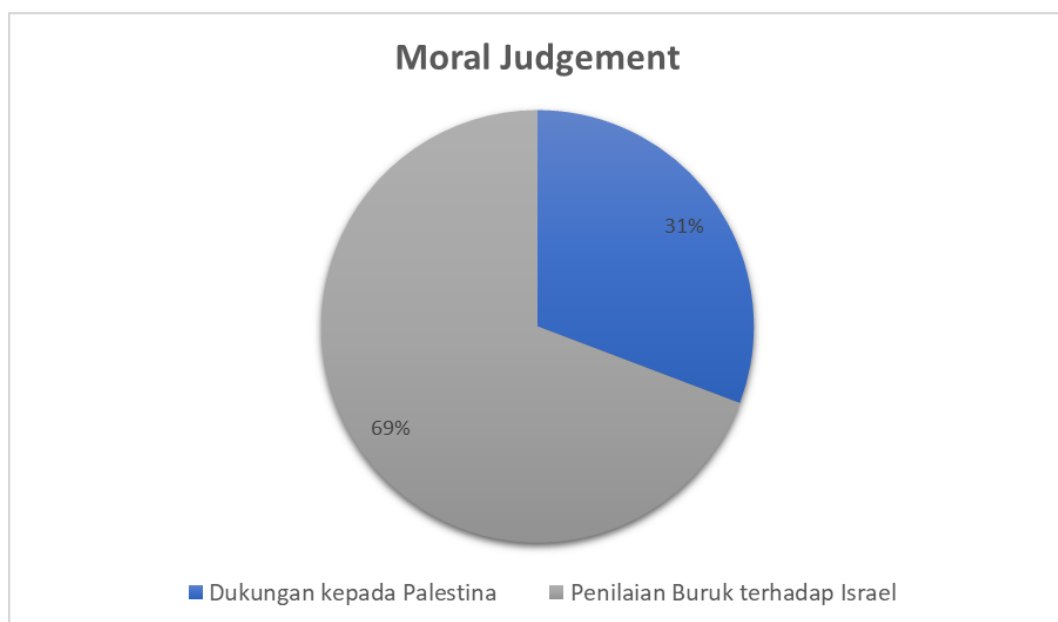
3.3. *Moral Judgement* dalam Pemberitaan Kekerasan di Rafah Tahun 2024

Dalam aspek ini, media memiliki peranan yang penting untuk menentukan nilai moral seperti apa yang hendak disampaikan dalam pemberitaannya. Menurut Entman, *moral judgement* adalah aspek yang mengevaluasi kembali suatu peristiwa sehingga dapat memberikan penilaian yang berkaitan dengan moral. Dalam *moral judgement*, biasanya pelaku *framing* menggunakan kata-kata yang menggambarkan bagaimana situasi dan kondisi yang terjadi dari peristiwa tersebut agar masyarakat atau publik secara tidak langsung dapat merasakan situasi yang terjadi dan dapat

memberikan opini baik maupun buruk tentang memandang pemberitaan yang ditayangkan (Entman 1993).

Pada bagian *moral judgement*, Al Jazeera menyoroti pemberitaannya dengan berfokus pada dukungan kepada Palestina yang berjumlah 31% dan untuk berita yang memuat penilaian buruk terhadap Israel sebanyak 69%.

Grafik 3.3 Diagram *Moral Judgement* Entman pada pemberitaan
Al Jazeera



Dalam menyampaikan berita mengenai kekerasan di Rafah pada tahun 2024, *moral judgement* yang ditonjolkan oleh Al Jazeera adalah dukungan kepada Palestina yang berisi tentang adanya respon dan dukungan dari PBB, negara-negara lain, dan pihak internasional atas serangan yang dilakukan oleh Israel ke Rafah. Pihak internasional dan negara-negara lain memberikan dukungan kepada Palestina dengan memberikan peringatan dan mengecam Israel atas serangannya ke Rafah.

Sebagai contoh, dalam artikel yang berjudul '*We're waiting to be martyred*': *Palestinians await Israeli attack on Rafah* yang diunggah pada

8/2/2024, Al Jazeera menyoroti bahwa PBB telah meminta agar semua upaya segera dilakukan untuk mencegah serangan yang direncanakan oleh Israel ke Rafah. Namun, Israel mengabaikan peringatan tersebut dan telah membunuh banyak orang di Rafah (Nashed and Humaid 2024). Pada artikel tersebut, terdapat tayangan YouTube yang berjudul “*Looming Israeli assault on Rafah: UN Secretary General voices extreme concern*”, Al Jazeera menyoroti pada pidato yang disampaikan Sekretaris Jenderal PBB yang memberikan pengarahan kepada majelis umum terkait prioritasnya terhadap Gaza karena ia khawatir akan semakin banyak korban yang tewas. Tayangan YouTube ini telah ditonton sebanyak 28.548 kali dan mendapat like dengan jumlah 868. Pada kolom komentarnya, para penonton berita Al Jazeera mengatakan bahwa seharusnya pihak-pihak internasional yang memiliki kekuatan dapat segera melakukan tindakan untuk mencegah semakin banyaknya korban (Al Jazeera English 2024b).

Dalam artikelnya yang lain yang diunggah pada 12/2/2024 yang berjudul *The aftermath of Israeli strikes on Rafah*, dalam pemberitaannya, Al Jazeera menyoroti tentang situasi kemanusiaan yang memprihatinkan di Rafah yang disebabkan oleh serangan Israel membuat kelompok-kelompok bantuan dan pemerintah asing, termasuk Amerika Serikat menyatakan keprihatinan terhadap Palestina. Mereka menilai bahwa jika operasi perluasan terus dilakukan, maka hal itu dapat menyebabkan bencana yang lebih luas (Al Jazeera 2024i).

Selanjutnya, Al Jazeera juga menyiarkan pemberitaan yang berisi reaksi dunia terhadap perintah evakuasi Rafah Israel. Pemberitaan ini dibahas dalam artikel berjudul *World reacts to Israel's Rafah evacuation order* yang diunggah pada 6/5/2024, dalam pemberitaan tersebut, Al Jazeera menyoroti bagaimana

negara-negara dan pihak internasional memberikan respon atas perintah evakuasi Israel ke Rafah. Dalam hal ini, pihak Israel menyatakan bahwa tujuan perang mereka tetap sama yaitu membebaskan semua sandera dan mengalahkan Hamas. Sementara itu, Hamas menyatakan bahwa mereka siap membela rakyat dan mengalahkan Israel. Dalam artikel ini, Al Jazeera menyoroti kutipan-kutipan yang disampaikan oleh pihak internasional dan beberapa negara. Salah satu kutipan yang berisi *“An Israeli offensive in Rafah would mean more civilian suffering and deaths. The consequences would be devastating for 1.4 million people. UNRWA is not evacuating: the Agency will maintain a presence in Rafah as long as possible & will continue providing lifesaving aid to people.”*. Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Al Jazeera menonjolkan penilaian yang dilakukan oleh UNRWA yang menyebut bahwa tindakan yang dilakukan Israel adalah tindakan *offensive* karena mereka menilai serangan dan perintah evakuasi yang dikeluarkan oleh Israel terhadap Rafah akan membawa konsekuensi kemanusiaan yang sangat buruk bagi warga sipil. Untuk pihak internasional dan beberapa negara yang menyatakan keprihatinan kepada Palestina dan mendesak Israel untuk menghentikan serangannya di Rafah antara lain terdiri dari Mesir, Yordania, Arab Saudi, Perancis, Amerika Serikat, Inggris Raya, Badan Bantuan dan Pekerjaan PBB untuk Pengungsi Palestina (UNRWA), serta LSM dan organisasi Hak Asasi Manusia. Mereka menyatakan bahwa jika serangan Israel terus menerus dilakukan maka akan berakibat “bencana” atau *catastrophic* yang besar karena semakin banyaknya warga sipil yang menjadi korban (Al Jazeera 2024j).

Selain pemberitaan tentang dukungan kepada Palestina, Al Jazeera juga menyoroti pemberitaan terkait penilaian buruk terhadap Israel yang memuat

tentang banyaknya peringatan yang telah diberikan oleh pihak internasional dan negara-negara lain kepada Israel untuk segera menghentikan serangannya di Rafah karena semakin banyaknya warga sipil yang menjadi korban. Tidak adanya bantuan yang masuk juga membuat situasinya benar-benar menyedihkan karena kurangnya kebutuhan pokok yang mereka miliki. Namun, Perdana Menteri Israel mengatakan jika pihaknya tidak akan mengakhiri perang dan akan terus maju hingga mencapai kemenangan total yakni mengalahkan Hamas.

Sebagai contoh, dalam artikelnya yang berjudul *What's behind Israel's threat to attack Rafah?* yang diunggah pada 16/2/2024, Al Jazeera dalam pemberitaannya menyoroti perkataan para analis yang meyakini rencana Perdana Menteri Israel tentang rencana perluasan operasi militer ke Rafah yang dinilai sebagai bagian dari rencana yang lebih luas untuk mengurangi jumlah penduduk Gaza dan memperpanjang kelangsungan hidup politiknya. Meskipun para pemimpin dunia telah memperingatkan bahwa serangan besar-besaran terhadap Rafah adalah “garis merah” atau *red line*, namun pihak Israel tetap melanjutkan serangannya ke Rafah. Bahkan, menurut Haneen Rizk yakni seorang karyawan di Gaza yang bekerja pada UNRWA, menyatakan bahwa kebanyakan orang yang berada di Rafah hanya menunggu untuk mati karena mereka tidak punya pilihan selain tetap tinggal (Nashed 2024).

Dalam artikel lain yang diunggah pada 14/5/2024 berjudul *Gaza ceasefire deadlocked as Israel's Rafah attacks set talks 'backward'*. Perdana Menteri Qatar, Sheikh Mohammed menilai bahwa Israel tidak mempertimbangkan hasil negosiasi sebagai pilihan karena menegaskan bahwa mereka akan tetap melanjutkan perang dan tidak ada kejelasan tentang seperti apa Gaza setelah ini. Selain itu, meskipun

telah menerima peringatan dari PBB dan sekutunya, termasuk Amerika Serikat, Israel tetap berkomitmen untuk melanjutkan serangannya ke Rafah. Al Jazeera mengutip pernyataan Perdana Menteri Qatar, “*There is one party that wants to end the war and then talk about the hostages and there is another party who wants the hostages and wants to continue the war,*” dan “*As long as there is not any commonality between those two things it won’t get us to a result.*”. Dari pernyataan tersebut menggambarkan Israel dinilai sebagai pihak yang membuat negosiasi gencatan senjata tidak berjalan dengan baik (Al Jazeera 2024b).

Selanjutnya, Al Jazeera juga menyiarkan pemberitaan yang berjudul *At least 21 killed in Israeli attack on tent camp near Gaza’s Rafah* yang diunggah pada 28/5/2024. Dalam artikel ini, Al Jazeera menyoroti terkait kondisi yang terjadi setelah Israel kembali melakukan serangan terhadap Rafah. Juru bicara presiden Palestina, Nabil Abu Rudeineh menggambarkan serangan tersebut sebagai “pembantaian” atau *massacre* dan menyerukan terkait penerapan keputusan Mahkamah Internasional (ICJ) mengenai perintahnya kepada Israel untuk menghentikan serangan di Rafah. Meskipun pengadilan tinggi PBB telah mengeluarkan perintah untuk menghentikan serangan, Israel terus melakukan serangan di Rafah. Dalam artikelnya, Al Jazeera juga menyoroti bahwa menurut Kantor berita Wafa yang mengutip pernyataan Bulan Sabit Merah Palestina (PRCS), yang menyatakan bahwa banyak korban yang tewas terbakar hidup-hidup di tenda pengungsian mereka (Al Jazeera 2024k).

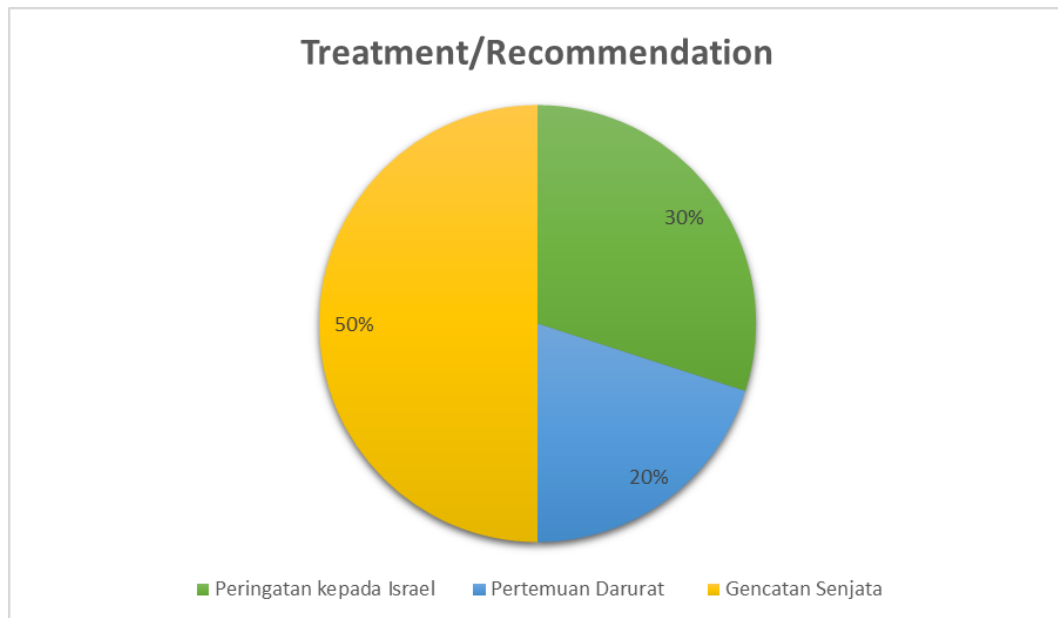
Diketahui bahwa nilai moral yang dapat dilihat pada *moral judgement* yang ingin ditonjolkan oleh Al Jazeera adalah banyaknya dukungan dari pihak internasional dan negara-negara lain terhadap Palestina melalui peringatan dan

tekanan kepada Israel. Mereka menilai tindakan-tindakan yang dilakukan oleh Israel ke Rafah sebagai tindakan terkutuk karena mereka khawatir akan ada lebih banyak korban jika Israel terus melakukan serangan ke Rafah dan tetap melanjutkan invasi daratnya.

3.4. *Treatment/Recommendation* dalam Pemberitaan Kekerasan di Rafah Tahun 2024

Dalam aspek ini, Entman menjelaskan dalam teorinya bahwa *treatment/recommendation* adalah aspek yang berfungsi untuk memberikan rekomendasi atau solusi yang dapat dilakukan oleh pihak atau aktor tertentu dalam menangani peristiwa yang terjadi. Pemberian rekomendasi atau solusi ini dapat diberikan secara langsung maupun tidak langsung (Entman 1993). Para pelaku framing menggunakan bahasan yang telah dijelaskan pada poin sebelumnya seperti *defined problems*, *diagnosed causes*, dan *moral judgement* dalam memberikan solusi atau rekomendasi terkait suatu peristiwa atau masalah yang terjadi. Pada *treatment/recommendation*, Al Jazeera menayangkan berita yang berfokus pada peringatan kepada Israel berjumlah 30%, gencatan senjata sejumlah 50% dan terkait pertemuan darurat berjumlah 20%.

Grafik 3.4 Diagram *Treatment/Recommendation* Entman pada pemberitaan Al Jazeera



Dengan menggunakan penerapan teori Entman, peneliti mencoba untuk memperlihatkan bagaimana Al Jazeera menyoroti pemberitaan yang memuat rekomendasi terkait tekanan pihak internasional kepada Israel tentang serangan dan rencana invasi darat terhadap Rafah. Pihak internasional dan negara-negara lain telah mengirimkan banyak peringatan kepada Israel karena jika serangan terhadap Rafah terus dilakukan maka dapat menimbulkan bencana besar dan menyebabkan pembantaian di Gaza. Sebagai contoh, dalam artikel yang berjudul *What's happening in Gaza's Rafah as Israel threatens to attack?* yang diunggah pada 11/2/2024, dalam pemberitaannya, Al Jazeera menyoroti bahwa Inggris dan AS telah melakukan tekanan pada Israel, tetapi Perdana Menteri Israel menegaskan bahwa serangan itu adalah operasi untuk membubarkan Hamas. Amerika Serikat mengkritik Israel dengan mengatakan bahwa Israel harus “mengutamakan warga

sipil” atau *put civilians first and foremost*, tetapi AS tidak mengancam untuk mengurangi bantuan atau dukungannya kepada Israel (Staff 2024b).

Dalam artikel lain yang diunggah pada 28/4/2024 berjudul *Palestinian President Abbas says only US can halt Israel's attack on Rafah*, Al Jazeera menyoroti bahwa negara-negara Barat, termasuk Amerika Serikat telah meminta Israel untuk berhenti menyerang Rafah. Presiden Palestina mengatakan bahwa bahkan “serangan kecil” atau *small strike* terhadap Rafah akan memaksa penduduk Palestina meninggalkan Gaza. Al Jazeera menyoroti kutipan dari Presiden Otoritas Palestina yang berisi “*The biggest catastrophe in the Palestinian people's history would then happen*”. Selain itu, para pejabat PBB dan kelompok hak asasi manusia juga telah memperingatkan bahwa serangan di Rafah akan membawa konsekuensi yang mengerikan (Al Jazeera 2024g). Dalam artikel tersebut juga ditampilkan tayangan YouTube dengan judul “*Palestinian President Abbas says only US can stop Rafah invasion*”, Al Jazeera menyoroti bahwa ketika berpidato di *World Economic Forum*, Presiden Palestina menyerukan agar perang di Gaza diakhiri dan meminta pihak Israel mengizinkan lebih banyak bantuan masuk. Presiden Palestina mengatakan kepada Amerika Serikat untuk meminta Israel menghentikan operasi di Rafah karena AS merupakan satu-satunya negara yang mampu mencegah Israel melakukan serangan di Rafah. Tayangan YouTube ini telah ditonton sebanyak 42.155 kali dengan jumlah suka mencapai 686 (Al Jazeera English 2024d).

Selain itu, dalam artikelnya yang berjudul *Israel approves plan to attack Gaza's Rafah but keeps truce talks alive* yang diunggah pada 16/3/2024, Al Jazeera dalam pemberitaannya menunjukkan bahwa sekutu dan kritikus Israel telah memperingatkan Perdana Menteri Israel untuk tidak melakukan invasi terhadap

Rafah karena khawatir akan jatuhnya banyak korban sipil. Badan Perserikatan Bangsa-Bangsa telah memperingatkan Israel bahwa invasi darat ke Rafah dapat menyebabkan kematian di Gaza. Al Jazeera menyoroti kutipan Kepala Federasi Internasional Perhimpunan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah “*Facing an unprecedented level of indignity, misery and suffering. The healthcare situation is on the brink of collapse with hospitals facing desperate conditions*” yang menyatakan bahwa warga sipil di Gaza tengah mengalami tingkat penghinaan, kesengsaraan, dan penderitaan yang belum pernah terjadi sebelumnya. Selain itu, organisasi kemanusiaan juga telah berulang kali meminta agar Israel membuka lebih banyak penyeberangan perbatasan agar para pengungsi dapat menerima bantuan kemanusiaan dari luar (Al Jazeera 2024d).

Kemudian, gencatan senjata yang memuat tentang negosiasi gencatan senjata yang sedang dilakukan antara Hamas dan Israel dengan bantuan mediasi dari Qatar, Mesir, dan Amerika Serikat juga menjadi topik yang disorot oleh Al Jazeera dalam pemberitaannya. Pembicaraan gencatan senjata terjadi karena adanya serangan yang terus dilakukan oleh Israel ke Rafah. Sebagai contoh, dalam artikel yang berjudul *We’re waiting to be martyred: Palestinians await Israeli attack on Rafah* yang diunggah pada 8/2/2024, dalam pemberitaannya Al Jazeera menyoroti bahwa Qatar, Mesir, dan Amerika Serikat merekomendasikan diri untuk menjadi mediator dalam negosiasi gencatan senjata dan berusaha untuk menengahi gencatan senjata antara Israel dan Hamas yang mencakup pertukaran tawanan antara Israel dan Palestina serta peningkatan pemberian bantuan ke daerah-daerah yang terkepung di wilayah Gaza. Pembicaraannya masih berlangsung, namun tampaknya kesepakatan belum akan segera tercapai (Nashed and Humaid 2024).

Dalam artikel yang berjudul *Panic in hemmed-in Rafah as Israel PM orders troops to prepare ground entry* yang diunggah pada 8/2/2024 memuat terkait putaran perundingan baru untuk mencapai gencatan senjata dengan Hamas akan dimulai di Mesir setelah Perdana Menteri Israel menyatakan bahwa Israel tidak akan mengakhiri perang dan akan terus maju sampai kemenangan total dari Hamas. Menteri Luar Negeri AS menyatakan bahwa masih ada kesempatan untuk mencapai kesepakatan. Blinken juga menyatakan bahwa ia akan terus berusaha agar kesepakatan antara Hamas dan Israel bisa tercapai (Al Jazeera 2024h).

Pada artikelnya yang lain yang diunggah pada 10/5/2024 yang berjudul *Gaza ceasefire talks end with no deal as Israel ramps up Rafah attacks*, dalam pemberitaannya, Al Jazeera menyoroti terkait hasil perundingan gencatan senjata putaran terakhir antara Hamas dan Israel yang dimediasi oleh Qatar, Amerika Serikat, dan Mesir yang menunjukkan bahwa kendali saat itu sepenuhnya berada di tangan Israel. Untuk mencapai kesepakatan gencatan senjata dan pertukaran tawanan, Mesir sebagai salah satu mediator memberikan rekomendasi dengan mengatakan bahwa kedua pihak harus menunjukkan fleksibilitas. Hamas mengklaim bahwa kesepakatan itu bertujuan untuk gencatan senjata permanen yang mencakup penarikan pasukan Israel dari Gaza, pemulangan warga Palestina yang mengungsi akibat perang, dan pertukaran tahanan dengan tawanan. Namun, pihak Israel menolak ketentuan yang tercantum dalam kesepakatan seperti pada poin tuntutan Hamas untuk jeda awal pertempuran selama 12 minggu. Israel bertekad untuk terus maju menyerang Rafah. Sementara itu, Presiden AS telah memperingatkan bahwa ia akan menghentikan beberapa pasokan senjata jika Israel melakukan serangan darat, tetapi Perdana Menteri Israel tetap menantang. Pada 10

Mei 2024 malam, Menteri Luar Negeri AS diperkirakan akan menyerahkan laporan yang berisi perilaku Israel di Gaza. Setelah itu, Majelis Umum PBB akan memberikan rekomendasi pada resolusi yang akan memberikan hak dan keistimewaan baru kepada Palestina dan menyerukan DK PBB untuk mempertimbangkan kembali permintaan Palestina untuk keanggotaan penuh (Al Jazeera 2024m). Dalam artikel tersebut juga terdapat cuplikan video yang ditampilkan oleh Al Jazeera yang memperlihatkan respon Perdana Menteri Israel yang mengatakan bahwa mereka juga tetap dapat berdiri sendiri sekalipun tidak ada pihak yang mendukungnya. Cuplikan video tersebut menunjukkan bahwa pihak Israel merasa bahwa mereka akan menang.

Selain pemberitaan tentang gencatan senjata, Al Jazeera juga menyoroti pemberitaan terkait pertemuan darurat yang membahas tentang Dewan Keamanan PBB yang akan mengadakan pertemuan darurat sebagai tanggapan atas serangan yang dilakukan oleh Israel ke Rafah. Berkaitan dengan hal tersebut, dalam sebuah artikelnya yang berjudul *What happened when Israel attacked Rafah?* yang diunggah pada 28/5/2024, Al Jazeera menyoroti pada serangan Israel yang dilakukan ke Rafah membuat Dewan Keamanan Perserikatan Bangsa-Bangsa (DK PBB) akan mengadakan pertemuan darurat untuk membahas serangan Israel terhadap Rafah. Hingga serangan terjadi, Amerika Serikat telah memveto semua proposal DK PBB yang meminta Israel untuk bertanggung jawab. Dengan status AS yang terus memveto membuat proposal DK PBB tersebut tidak dapat disahkan (Staff 2024a).

Dalam artikel lain yang diunggah pada 29/5/2024 berjudul *Israel shrugs off UNSC bid to 'stop the killing' to continue Rafah assault*, dalam pemberitaannya,

Al Jazeera menyoroti bahwa Israel mengabaikan draft resolusi DK PBB untuk menghentikan pembunuhan di Rafah dan terus melakukan serangan ke Rafah. Dalam berita tersebut, pertemuan darurat dilakukan sebagai tanggapan atas serangan yang terus dilakukan Israel yang memicu kemarahan global dan mendorong Aljazair yang menjadi anggota dewan periode 2024-2025 mengadakan sidang darurat DK PBB pada 28 Mei 2024. Pertemuan tersebut bertujuan untuk menyampaikan draft resolusi yang menyerukan diakhirinya serangan Israel di Rafah dan gencatan senjata segera. Menurut Duta Besar Aljazair pertemuan tersebut dimaksudkan sebagai langkah untuk menghentikan pembunuhan di Rafah. Para diplomat memberikan saran untuk pemungutan suara dilakukan dalam beberapa hari setelah pertemuan darurat diadakan (Al Jazeera 2024e).

Dalam pemberitaan media Al Jazeera, *framing* yang dimunculkan pada *Treatment/Recommendation* adalah bahwa pihak internasional dan negara-negara lain telah meminta Israel untuk menghentikan serangannya di Rafah melalui peringatan yang disampaikan kepada Israel dan melanjutkan perundingan gencatan senjata yang telah berlangsung antara Israel dan Hamas hingga mencapai kesepakatan yang tidak merugikan kedua belah pihak. Namun, kesepakatan belum berhasil dicapai karena perbedaan mendasar mengenai cara diakhirinya perang dan pertukaran tawanan antara Hamas dan Israel. Bahkan, Kementerian Luar Negeri Mesir mengatakan jika kedua belah pihak tidak menunjukkan fleksibilitas sehingga kesepakatan sulit dicapai. Selain itu, pertemuan darurat yang diadakan oleh Dewan Keamanan PBB sebagai tanggapan atas serangan terus-menerus Israel ke Rafah menjadi rekomendasi atau solusi yang disoroti oleh Al Jazeera dalam pemberitaannya.

**Tabel 3 Analisis Framing Al Jazeera terkait krisis kemanusiaan di Rafah
tahun 2024**

Defined Problems	Aspek yang menjelaskan tentang bagaimana suatu peristiwa dianggap sebagai masalah yang digambarkan secara jelas dan spesifik.	Kondisi di Rafah: Al Jazeera menyoroti kondisi para pengungsi di Rafah yang hidup berdesakan dan kekurangan kebutuhan pokok sehingga membuat penyakit menyebar dengan cepat. Selain itu, fasilitas kesehatan yang tidak memadai juga membuat mereka tidak bisa melakukan isolasi mandiri. Rencana invasi darat Israel: Al Jazeera menyoroti bahwa rencana invasi darat Israel menimbulkan kepanikan bagi para pengungsi di Rafah. Rencana invasi darat Israel telah mendapat persetujuan dari Perdana Menteri Israel, namun Netanyahu mendapat peringatan dari Sekutu dan Kritikus Israel karena dikhawatirkan akan semakin banyak warga sipil yang menjadi korban.
Diagnosed Causes	Aspek yang mengidentifikasi faktor-faktor terkait pemicu munculnya masalah yang terjadi dalam suatu konflik dan menjelaskan penyebab masalah tersebut muncul.	Serangan militer Israel: Al Jazeera menyoroti bahwa Israel terus-menerus melakukan serangan di Rafah yang mulai terjadi pada Februari 2024, hingga mencapai puncaknya pada Mei 2024. Pembatasan akses oleh Israel: Al Jazeera menyoroti bahwa pembatasan akses yang

		dilakukan Israel terhadap pengangkutan kebutuhan pokok membuat para pengungsi di Rafah mengalami kesulitan dan harus berjuang untuk mendapatkan kebutuhan pokok. 3. Negosiasi gencatan senjata: Al Jazeera menyoroti terkait negosiasi gencatan senjata yang mundur akibat adanya perbedaan mendasar tentang pembebasan tawanan dan cara diakhirinya perang antara Hamas dan Israel.
<i>Moral Judgement</i>	Aspek ini mengevaluasi kembali peristiwa yang terjadi agar dapat memberikan nilai yang berkaitan dengan moralnya. Tujuan dari aspek ini adalah untuk memberikan nilai moral yang berkaitan dengan peristiwa tersebut.	1. Dukungan kepada Palestina: Al Jazeera menyoroti terkait respon dan dukungan yang diberikan oleh pihak internasional dan negara-negara atas serangan Israel ke Rafah. 2. Penilaian buruk terhadap Israel: Al Jazeera menyoroti bahwa pihak internasional terus memberikan peringatan kepada Israel atas serangannya ke Rafah karena semakin banyaknya warga sipil yang menjadi korban.
<i>Treatment/Recommendation</i>	Aspek ini berfungsi dalam memberikan rekomendasi atau solusi yang harus dilakukan oleh pihak atau aktor tertentu dalam menangani peristiwa yang terjadi seperti bagaimana penyelesaian yang dapat dilakukan untuk menghadapi permasalahan tersebut.	1. Peringatan kepada Israel: Al Jazeera menyoroti terkait tekanan pihak internasional kepada Israel tentang serangan dan rencana invasi darat terhadap Rafah. 2. Gencatan senjata: Al Jazeera menyoroti terkait pembicaraan gencatan senjata antara Hamas dan

		Israel mundur, dan kendali sepenuhnya berada di tangan Israel. Untuk mencapai kesepakatan gencatan senjata, kedua belah pihak harus menunjukkan fleksibilitasnya. 3. Pertemuan darurat: Al Jazeera menyoroti terkait DK PBB yang mengadakan pertemuan darurat sebagai tanggapan atas serangan Israel secara terus-menerus ke Rafah.
--	--	--

BAB 4

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Teori *framing* media milik Robert Entman dapat menjadi acuan dasar dalam memahami bagaimana media memiliki peran strategis dalam membingkai pemberitaan dengan menonjolkan aspek-aspek tertentu dari suatu peristiwa sehingga mampu mempengaruhi dan bahkan mengubah cara pandang seseorang dalam melihat, memahami, maupun menilai suatu masalah atau konflik yang terjadi. Al Jazeera sebagai salah satu media besar yang turut membawakan berita mengenai konflik antara Israel dan Palestina juga memiliki peranan yang penting dalam menyoroti terkait krisis kemanusiaan yang terjadi di Rafah akibat dari serangan yang terus dilakukan oleh Israel. Dalam menganalisis pemberitaan yang ditayangkan oleh Al Jazeera, terdapat empat aspek utama menurut Entman yang perlu diidentifikasi yaitu *defined problems*, *diagnosed causes*, *moral judgement*, *treatment/recommendation*. Keempat aspek tersebut menjadi landasan dalam memahami bagaimana Al Jazeera membingkai terkait dengan kekerasan di Rafah dalam pemberitaannya.

Pada *defined problems*, Al Jazeera memfokuskan pemberitaannya pada kondisi di Rafah dan rencana invasi darat Israel. Al Jazeera menyoroti terkait kondisi di Rafah dengan melihat pada bagaimana para pengungsi di Rafah hidup berdesakan dengan kondisi kekurangan kebutuhan pokok dan penyebaran penyakit yang terjadi dengan cepat. Rencana invasi darat Israel juga menjadi permasalahan

yang disoroti Al Jazeera dalam kekerasan di Rafah dengan menonjolkan terkait adanya rencana serangan darat Israel yang menimbulkan kepanikan bagi para pengungsi di Rafah.

Setelah melihat bagaimana Al Jazeera menggambarkan masalah yang terjadi, Al Jazeera kemudian menjelaskan apa yang menjadi penyebab masalah itu terjadi atau disebut dengan *diagnosed causes* yang coba digambarkan oleh Al Jazeera. Dalam pemberitaannya, Al Jazeera mengidentifikasi tiga penyebab utama krisis kemanusiaan yang terjadi di Rafah pada tahun 2024: serangan militer Israel, pembatasan akses oleh Israel, dan negosiasi gencatan senjata. Al Jazeera mengidentifikasi serangan militer Israel sebagai penyebab utama krisis dengan menggambarkan terkait serangan Israel di Rafah sejak Februari 2024 hingga puncaknya pada Mei 2024. Selanjutnya, Al Jazeera menyoroti bahwa adanya pembatasan akses Israel membuat pengungsi kesulitan untuk mendapatkan kebutuhan dasar mereka. Selain itu, Al Jazeera juga menyoroti tentang negosiasi gencatan senjata sebagai *diagnosed causes* karena ketidakmampuan untuk mencapai gencatan senjata telah mendorong Israel untuk melakukan serangan secara terus-menerus di Rafah yang mengakibatkan banyak korban.

Selanjutnya, Al Jazeera juga memberikan penilaian moral atau disebut juga dengan *moral judgement* yang menunjukkan bagaimana prinsip moral diterapkan dalam pemberitaannya. Dalam pemberitaannya, Al Jazeera menyoroti bahwa terdapat banyak negara dan pihak internasional mendukung Palestina dengan memberikan peringatan dan tekanan kepada Israel. Mereka mengutuk tindakan Israel ke Rafah karena mereka khawatir akan ada lebih banyak korban jika Israel terus menyerang Rafah dan tetap melanjutkan invasi daratnya.

Pada aspek terakhir yaitu *treatment/recommendation*, Al Jazeera menyoroti terkait dengan pihak internasional dan negara-negara yang telah menyerukan agar Israel menghentikan serangannya di Rafah serta melanjutkan perundingan gencatan senjata yang sedang berlangsung antara Israel dan Hamas. Namun, belum terdapat kesepakatan yang dicapai karena adanya perbedaan mendasar antara kedua belah pihak mengenai cara mengakhiri perang dan pertukaran tawanan. Selain itu, Al Jazeera juga menyoroti terkait pertemuan darurat yang dilakukan oleh Dewan Keamanan PBB sebagai bentuk tanggapan atas serangan terus-menerus Israel ke Rafah.

Selain menyiarkan beritanya dalam laman websitenya, Al Jazeera juga turut menyampaikan berita melalui platform lain terutama YouTube. Dalam siaran YouTubenya, Al Jazeera menayangkan pemberitaan yang memuat tentang kondisi pengungsi, serangan militer Israel, serta wawancara dengan pihak-pihak yang berperan dalam konflik Israel Palestina. Al Jazeera juga melakukan wawancara dengan para pengungsi untuk mengetahui lebih jelas terkait dengan situasi yang sebenarnya terjadi.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *framing* yang dilakukan oleh Al Jazeera dalam pemberitaannya tentang krisis kemanusiaan di Rafah pada tahun 2024 adalah fokus pada penderitaan yang dialami warga sipil yang menjadi korban utama serangan militer Israel. Al Jazeera secara konsisten mengangkat isu yang berkaitan dengan pelanggaran hak asasi manusia dan ketidakadilan yang dialami masyarakat Palestina serta menyoroti tanggapan dan tekanan pihak internasional terhadap serangan yang terjadi di Rafah. Selain itu, Al Jazeera juga menampilkan terkait

upaya negosiasi dan perundingan senjata yang dilakukan yang melibatkan berbagai negara hingga membuat Dewan Keamanan PBB mengadakan pertemuan darurat.

4.2. Rekomendasi

Dalam penelitian skripsi ini tentu memiliki keterbatasan, baik dalam isi maupun hasil penelitian, karena peneliti tidak mengambil keseluruhan berita yang dimiliki oleh Al Jazeera tentang Rafah pada tahun 2024, melainkan hanya sampel tertentu yang dipilih secara manual dan berkaitan dengan topik skripsi peneliti. Akibatnya, hasil analisis *framing* mungkin belum mewakili keseluruhan pemberitaan yang ditonjolkan oleh Al Jazeera. Oleh karena itu, peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat melakukan pengambilan data secara lebih luas dan sistematis, serta dapat memanfaatkan teknologi atau aplikasi yang membantu dalam proses pengumpulan dan analisis data bisa menjadi lebih cepat, akurat, dan objektif.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Sugiyono. n.d. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. ALFABETA, CV.
- Zayani, Mohamed. 2005. *The Al Jazeera Phenomenon Critical Perspectives on New Arab Media*. Pluto Press.
https://www.academia.edu/11329613/The_Al_Jazeera_Phenomenon_Critical_Perspectives_on_New_Arab_Media.

ARTIKEL JURNAL

- Amaireh, Hanan Ali. 2023. "A Critical Discourse Analysis of Al Jazeera's Reporting of the 2021 Israel-Palestine Crisis." *International Journal of Arabic-English Studies*, October. <https://doi.org/10.33806/ijaes.v24i1.559>.
- Elmasry, Mohamad Hamas, Alaa El Shamy, Peter Manning, Andrew Mills, and Philip J Auter. 2013. "Al-Jazeera and Al-Arabiya Framing of the Israel–Palestine Conflict during War and Calm Periods." *International Communication Gazette* 75 (8): 750–68.
<https://doi.org/10.1177/1748048513482545>.
- Entman, Robert M. 1993. "Framing: Toward Clarification of a Fractured Paradigm." *Journal of Communication* 43 (4): 51–58.
<https://doi.org/10.1111/j.1460-2466.1993.tb01304.x>.
- Palloshi, Shqipe. 2015. "The Influence of the CNN Effect and the Al Jazeera Effect on American Foreign Policy." *Communication Faculty Journal* 2:57–58.
- Prihatna, Carissa Nuramallia, and Kayus Kayowuan Lewoleba. 2024. "ANALISIS PERAN MAHKAMAH INTERNASIONAL PBB DALAM PENEGAKAN HUKUM KEJAHATAN GENOSIDA OLEH ISRAEL TERHADAP PALESTINA." *Causa: Jurnal Hukum Dan Kewarganegaraan* 5 (1): 11–20. <https://doi.org/10.3783/causa.v5i1.4009>.
- Reski, Sulkia, Iftitah Jafar, and Firdaus Muhammad. 2020. "Analisis Framing Konflik Israel Palestina Dalam Pemberitaan Media Al-Jazeera" 1.
- Rinaldy, Asfar. 2023. "Perbandingan Media Internasional CNN Dan Al Jazeera Terkait Serangan Udara Pasukan Hamas Ke Israel." *Review of International Relations (Jurnal Kajian Ilmu Hubungan Internasional)* 5:178.
- Shahzad, Farrukh, Tehmina Ashfaq Qazi, and Rida Shehzad. 2023. "Framing of Israel and Palestine Conflict in RT News, Al-Jazeera, CNN & BBC News." *Global Digital & Print Media Review VI (II)*: 1–14.
[https://doi.org/10.31703/gdpmr.2023\(VI-II\).01](https://doi.org/10.31703/gdpmr.2023(VI-II).01).
- Sulaeman, Arif Ramdan, and Arina Islami. 2024. "Analisis Framing Robert N Entman Pada Pemberitaan Palestina." *Jurnal Komunikasi Dan Media* 1 (1): 18–40.
- Yahya, Isep Parid. 2019. "Media Framing and Framing by Politicians." *Journal of Government and Politics* 10 (1). <https://doi.org/10.18196/jgp.10194>.

ARTIKEL DARING

- Absar, Nilofar. 2025. "International Media Seek Gaza Acces; What Do Palestinian Journalists Say?," February 26, 2025.
<https://institute.aljazeera.net/en/ajr/article/3065>.
- Al Jazeera. 2023a. "What Happened in Israel? A Breakdown of How Hamas Attack Unfolded." Al Jazeera. Al Jazeera. September 10, 2023.
<https://www.aljazeera.com/news/2023/10/7/what-happened-in-israel-a-breakdown-of-how-the-hamas-attack-unfolded>.
- . 2023b. "Why the Palestinian Group Hamas Launched an Attack on Israel? All to Know." Al Jazeera. Oktober 2023.
<https://www.aljazeera.com/news/2023/10/7/palestinian-group-hamas-launches-surprise-attack-on-israel-what-to-know>.
- . 2024a. "Al Jazeera's Ismail Abu Omar, Ahmad Matar Wounded in Israeli Strike on Gaza | Israel-Palestine Conflict News | Al Jazeera." February 13, 2024. <https://www.aljazeera.com/news/2024/2/13/journalists-including-al-jazeera-reporter-injured-in-israel-gaza-strike>.
- . 2024b. "Gaza Ceasefire Deadlocked as Israel's Rafah Attacks Set Talks 'Backward' | Israel-Palestine Conflict News | Al Jazeera." Mei 2024.
<https://www.aljazeera.com/news/2024/5/14/gaza-ceasefire-deadlocked-as-israels-rafah-attacks-set-talks-backward>.
- . 2024c. "'Heinous Massacre': Israel's Attack on Rafah Tent Camp Widely Condemned." Al Jazeera. Mei 2024.
<https://www.aljazeera.com/news/2024/5/27/heinous-massacre-israels-attacks-on-rafah-tent-camp-widely-condemned>.
- . 2024d. "Israel Approves Plan to Attack Gaza's Rafah but Keeps Truce Talks Alive." Al Jazeera. March 16, 2024.
<https://www.aljazeera.com/news/2024/3/16/israel-approves-plan-to-attack-gazas-rafah-but-keeps-truce-talks-alive>.
- . 2024e. "Israel Shrugs off UNSC Bid to 'Stop the Killing' to Continue Rafah Assault." Al Jazeera. Mei 2024.
<https://www.aljazeera.com/news/2024/5/29/israel-shrugs-off-unsc-bid-to-stop-the-killing-to-continue-rafah-assault>.
- . 2024f. "Israeli Forces Kill Dozens across Gaza as Tanks Advance Deeper into Rafah." Al Jazeera. September 20, 2024.
<https://www.aljazeera.com/news/2024/9/20/israeli-forces-kill-dozens-across-gaza-as-tanks-advance-deeper-into-rafah>.
- . 2024g. "Palestinian President Abbas Says Only US Can Halt Israel's Attack on Rafah." Al Jazeera. April 28, 2024.
<https://www.aljazeera.com/news/2024/4/28/palestinian-president-abbas-only-us-can-halt-israels-attack-rafah-gaza>.
- . 2024h. "Panic in Hemmed-in Rafah as Israel PM Orders Troops to Prepare Ground Entry." Al Jazeera. February 8, 2024.
<https://www.aljazeera.com/news/2024/2/8/panic-in-hemmed-in-rafah-as-israel-pm-orders-troops-to-prepare-ground-entry>.
- . 2024i. "Photos: The Aftermath of Israeli Strikes on Rafah." Al Jazeera. February 12, 2024. <https://www.aljazeera.com/gallery/2024/2/12/the-aftermath-of-israeli-strikes-on-rafah>.

- . 2024j. “World Reacts to Israel’s Rafah Evacuation Order.” Al Jazeera. May 6, 2024. <https://www.aljazeera.com/news/2024/5/6/world-reacts-to-israels-rafah-evacuation-order>.
- . n.d. “About Us | Today’s Latest from Al Jazeera.” Accessed October 8, 2024. <https://www.aljazeera.com/about-us>.
- Al Jazeera, Al Jazeera. 2024k. “At Least 21 Killed in Israeli Attacks on Tent Camp near Gaza’s Rafah.” Al Jazeera. Mei 2024. <https://www.aljazeera.com/news/2024/5/28/at-least-21-killed-dozens-wounded-in-israeli-attacks-on-gazas-rafah>.
- . 2024l. “Death Toll in Israeli Attack on Displaced Palestinians in Rafah Rises to 45.” Al Jazeera. May 27, 2024. <https://www.aljazeera.com/news/2024/5/27/dozens-killed-in-israeli-strike-on-rafah-following-hamas-rocket-attacks>.
- . 2024m. “Gaza Ceasefire Talks End with No Deal as Israel Ramps up Rafah Attacks | Israel-Palestine Conflict News | Al Jazeera.” Mei 2024. <https://www.aljazeera.com/news/2024/5/10/gaza-ceasefire-talks-end-with-no-deal-as-israel-ramps-up-rafah-attacks>.
- . 2024n. “Israel Plans Ground Attack on Rafah, ‘Last Refuge’ for Gaza’s Displaced | Israel-Palestine Conflict News | Al Jazeera.” February 2, 2024. <https://www.aljazeera.com/news/2024/2/2/israel-plans-ground-attack-on-rafah-last-refuge-for-gazas-displaced>.
- . 2024o. “Israel Seizes Key Gaza Border Crossing as It Launches Assault on Rafah.” Al Jazeera. Mei 2024. <https://www.aljazeera.com/news/2024/5/7/israel-seizes-gazas-vital-rafah-border-crossing>.
- . 2024p. “Palestinians Live in Scarcity in Rafah as Israeli Ground Assault Looms | Israel-Palestine Conflict News | Al Jazeera.” February 18, 2024. <https://www.aljazeera.com/gallery/2024/2/18/palestinians-live-in-scarcity-in-rafah-as-israeli-ground-assault-looms>.
- . 2024q. “Rafah Residents Face Further Danger as Israel Hits City’s Two Hospitals | Israel-Palestine Conflict News | Al Jazeera.” Mei 2024. <https://www.aljazeera.com/news/2024/5/28/rafah-residents-face-further-danger-as-israel-hits-citys-two-hospitals>.
- Al Jazeera Media Network. 2024. “Al Jazeera Condemns the Israeli Army’s Deliberate Targeting of Its Correspondent in Rafah, Ismail Abu Omar.” Al Jazeera Media Network. February 13, 2024. <http://network.aljazeera.net/en/press-releases/al-jazeera-condemns-israeli-armys-deliberate-targeting-its-correspondent-rafah>.
- . n.d.-a. “Al Jazeera Channel (Arabic).” Al Jazeera Media Network. Accessed November 20, 2024. <http://network.aljazeera.net/en/channels/aljazeera>.
- . n.d.-b. “Al Jazeera English.” Al Jazeera Media Network. Accessed November 20, 2024. <http://network.aljazeera.net/en/channels/aljazeera-english>.
- Batrawy, Aya, Itay Stern, and Alon Avital. 2024. “A Timeline of Events Leading up to Israel’s Rafah Offensive.” *NPR*, May 8, 2024, sec. Middle East crisis — explained. <https://www.npr.org/2024/05/08/1249657561/rafah-timeline-gaza-israel-hamas-war>.

- BBC News Indonesia. 2024. "Israel-Gaza: Israel serang Rafah saat Hamas setuju gencatan senjata – Apa yang kami ketahui sejauh ini." BBC News Indonesia. May 7, 2024.
<https://www.bbc.com/indonesia/articles/cpwgp430ey1o>.
- Gold, Hadas, Helen Regan, Jessie Yeung, and Caitlin Hu. 2023. "Israel Formally Declares War against Hamas as It Battles to Push Militants off Its Soil | CNN." CNN World. Oktober 2023.
<https://edition.cnn.com/2023/10/08/middleeast/israel-gaza-attack-hostages-response-intl-hnk/index.html>.
- Jamal, Urooba, and Mat Nashed. 2024. "Why is Israel forcing the evacuation of part of Rafah, Gaza's last refuge?" Al Jazeera. May 6, 2024.
<https://www.aljazeera.com/news/2024/5/6/why-is-israel-forcing-the-evacuation-of-part-of-rafah-gazas-last-refuge>.
- Macaron, Joe. 2023. "Analysis: Why Did Hamas Attack Now and What Is next? | Israel-Palestine Conflict | Al Jazeera." Oktober 2023.
<https://www.aljazeera.com/features/2023/10/11/analysis-why-did-hamas-attack-now-and-what-is-next>.
- Motamedi, Maziar, and Usaid Siddiqui. 2024. "Israel's War on Gaza Updates: Israel Hits Rafah as Hamas Accepts Truce Deal." Al Jazeera. May 6, 2024.
<https://www.aljazeera.com/news/liveblog/2024/5/6/israels-war-on-gaza-live-israel-pounds-rafah-as-truce-talks-stall>.
- Nashed, Mat. 2024. "What's behind Israel's Threat to Attack Rafah?" Al Jazeera. February 16, 2024. <https://www.aljazeera.com/features/2024/2/16/whats-behind-israels-threat-to-attack-rafah>.
- Nashed, Mat, and Maram Humaid. 2024. "'We'Re Waiting to Be Martyred': Palestinians Await Israeli Attack on Rafah." Al Jazeera. February 8, 2024.
<https://www.aljazeera.com/features/2024/2/8/we-are-waiting-to-be-martyred-palestinians-await-israeli-attack-on-rafah>.
- Staff, Al Jazeera. 2024a. "What Happened When Israel Attacked Rafah?" Al Jazeera. May 28, 2024. <https://www.aljazeera.com/news/2024/5/28/what-happened-when-israel-attacked-rafah>.
- . 2024b. "What's Happening in Gaza's Rafah as Israel Threatens to Attack?" Al Jazeera. February 11, 2024.
<https://www.aljazeera.com/news/2024/2/11/what-is-happening-in-gazas-rafah-as-israel-threatens-to-attack>.

WEBSITE

- Arief Najjar, Orayb. n.d. "Al Arabiya." *Britannica*.
<https://www.britannica.com/topic/censorship>.
- Hassan, Kiran. 2024. "WACC | Why Al Jazeera's News Coverage of Israel's War on Gaza Has Gained Global Credibility." November 18, 2024.
<https://waccglobal.org/why-al-jazeeras-news-coverage-of-israels-war-on-gaza-has-gained-global-credibility/>.

TV BROADCAST

- Al Jazeera English, dir. 2024a. "A Military Offensive on Rafah Will Be 'Catastrophe upon Catastrophe': UNICEF Spokesperson".
<https://youtu.be/hduDRUIZQtI?si=9GL2x-iV31WxbV9n>.
- , dir. 2024b. "Looming Israeli Assault on Rafah: UN Secretary General Voices Extreme Concern."
<https://youtu.be/7iupgwVSzhI?si=p5xtcLh9DT1kTHZy>.
- , dir. 2024c. "Mapping Israel's Destruction of Gaza."
<https://youtu.be/HKrdvVSSifk?si=al50R3FK18BOci7n>.
- , dir. 2024d. "Palestinian President Abbas Says Only US Can Stop Rafah Invasion." <https://youtu.be/RD67acl3DaU?si=yNhgNcZ9TUIORVoD>.
- , dir. 2024e. "War on Gaza: At Least 21 Killed in Israeli Attack on Gaza's al-Mawasi 'Safe Zone.'" <https://youtu.be/ydx1qPk6C5g?si=lqOCRMzfNpM5gB4f>.